

JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 2 Bulan November 2021



Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 2 Bulan November 2021

e-ISSN: 2745-9535

Daftar Isi

- Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Koeprasi Bromo Center Kecamatan Tumpang** **51-61**
Fadilla Cahyaningtyas, Justita Dura, Mulyaningtyas, Mariana Puspa Dewi, Rifki Hanif
- PKM Pemberdayaan dan Optimalisasi Kelompok Wanita di Kecamatan Bulak Kota Surabaya** **62-72**
Ignatia Martha H., Sishadiyati, Nuruni Ika KW.
- Pentingnya Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak di Era Pandemi COVID 19 di AKBID Sakinah Pasuruan** **73-78**
Mega Mirasaputri Cahyanti, Widi Dewi Ruspitasari, Pipit Rosita Andarsari
- Pelatihan Business Model Canvas Bagi Siswa SMA Diponegoro Tumpang Dalam Membangun Bisnis di Masa Pandemi** **79-90**
Puji Subekti, Ahmad Nizar Yogatama, Agus Purnomo Sidi, Widiya Dewi Anjaningrum
- Edukasi Pembuatan Desain Grafis Menarik Menggunakan Aplikasi Canva** **91-102**
Lilis Widayanti, Adriani Kala'lembang, Widya Adhariiyanty Rahayu, Suastika Yulia Riska, Yudistira Arya Sapoetra
- Kegiatan Pembuatan Aplikasi Pengisian dan Laporan Nilai Ujian Menggunakan Microsoft Access** **103-109**
Yudo Devianto, Saruni Dwiasnati

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 2 Bulan November 2021

e-ISSN: 2745-9535

Editorial Team

Editor-in-Chief

Ahmad Nizar Yogatama - Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Editor

Widya Adharyanty Rahayu - Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Peer Reviewer

Ike Kusdyah Rachmawati - Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Dedi Suselo - Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Agus Eko Sujianto - Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Suastika Yulia Riska - Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Matheus Supriyanto Rumetna - Universitas Victory

Aria Mulyapradana - Politeknik Pusmanu

Acai Sudirman - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Muhammad Iqbal Fasa - Universitas Islam Negeri Raden Intan

Yananto Mihadi Putra - Universitas Mercubuana

Abdul Samad A. - Universitas Fajar

Dawam Multazamy Rohmatulloh - Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ima Widiyanah - IKIP Budi Utomo

Fitri Awaliyatush Sholihah - Universitas Islam Malang

Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku Tahunan Di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang

Mulyaningtyas¹, Mariana Puspa Dewi², Fadilla Cahyaningtyas^{3*}, Justita Dura⁴, Rifki Hanif⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Corresponding author

E-mail: fadillacahyaningtyas@asia.ac.id

Article History:

Received: 27-10-2020

Revised: 21-11-2021

Accepted: 8-7-2021

Abstract: Koperasi merupakan penggerak ekonomi kerakyatan di Indonesia. Namun demikian sebagian besar koperasi belum aktif dalam melakukan kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. RAT dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Salah satu pembahasan RAT adalah penyajian laporan keuangan. Namun pada kenyataannya masih banyak pengurus koperasi di Indonesia belum memiliki pemahaman dan keterampilan mengenai penyusunan laporan keuangan. Hal inilah yang mendorong dan memotivasi tim untuk melakukan pelatihan pelaporan keuangan guna persiapan RAT. Koperasi melakukan pelatihan dan pendampingan di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang. Koperasi ini dipilih, karena berdasarkan penelusuran tim, koperasi ini pernah kena sanksi dinonaktifkan, sebagai akibat tidak melaksanakan RAT. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengurus adalah kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, Tim melakukan pelatihan dan pendampingan dalam Menyusun laporan keuangan koperasi. Perbaikan yang bisa diperoleh adalah peningkatan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan peningkatan keterampilan pengurus koperasi dalam bidang akuntansi. Dari pendampingan ini, pengurus koperasi dapat mengimplementasikan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana, melalui Microsoft excel.

Keywords:

Koperasi, Pelaporan Keuangan, RAT, Pelatihan dan Pendampingan

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang terdapat di Indonesia, di mana koperasi berperan sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang berorientasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat (Hamdani & Aulia, 2018) dalam mewujudkan ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis,

kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan (Winarko, 2011). Koperasi lebih memfokuskan untuk memenuhi kebutuhan lokal para anggotanya, sehingga koperasi memberikan peluang bagi masyarakat untuk membantu dirinya sendiri (Agustia & Palupi, 2016). Oleh karena itu, koperasi digunakan sebagai wadah usaha bersama untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi para anggota koperasi dan bagi masyarakat (Suwetty, 2017). Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang tertuang Pasal 5 UU RI Nomor 17 2012 tentang perkoperasian, di mana kegiatan koperasi didasari oleh nilai-nilai, yaitu kekeluargaan; menolong diri sendiri; bertanggung jawab; demokrasi; persamaan; berkeadilan; dan kemandirian (UU RI Nomor 17, 2012).

Di Indonesia, eksistensi koperasi memang merupakan suatu fenomena tersendiri, di mana perannya tidak bisa digantikan oleh lembaga keuangan lainnya ((Hidayat et al., 2016). Lebih lanjut, Beberapa tahun terakhir ini perkembangan kelembagaan koperasi di Indonesia cukup mengalami pasang surut. Perkembangan pembangunan koperasi dapat ditunjukkan melalui peningkatan jumlah koperasi dan bertambahnya jumlah anggota yang terdaftar. Berdasarkan data BPS (2019), Jawa Timur memiliki koperasi aktif terbanyak dibandingkan dengan ke-33 provinsi lainnya selama 5 tahun terakhir. Namun banyaknya koperasi yang masih aktif ini, tidak diikuti dengan keaktifan koperasi dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (lihat di tabel 1). Hal inilah yang menjadi alasan tim kami berinisiatif melakukan pengabdian pada koperasi di Jawa Timur.

Tabel 1. Data Koperasi Jawa Timur (2015-2019)

No	Tahun	Koperasi Aktif (Unit)	RAT (Unit)	Jumlah Anggota (Orang)
1	2015	27.472	12.343	7.622.390
2	2016	27.683	4.452	1.110.296
3	2017	27.683	8.234	2.762.151
4	2018	24.024	11.776	3.313.030
5	2019	21.757	13.174	3.620.213

Sumber: (Depkop, 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas, jika dilihat dari unit kelembagaannya, dapat dilihat bahwa di tahun 2016 dan 2017, kelembagaan koperasi meningkat sebesar 0,7% dibanding tahun 2015. Namun, ditahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut kelembagaan koperasi mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 2,3% dan 9.4%. Naik turunnya kelembagaan koperasi juga dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi per tahunnya. Dengan mengamati tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2016, jumlah keanggotaan koperasi mengalami penurunan yang sangat besar dibanding tahun 2015, yaitu sebesar 85, 43%. Namun, sebaliknya pada tahun 2017, 2018, dan 2019 secara berturut-turut keanggotaan koperasi mengalami peningkatan secara perlahan, yaitu 59,8%; 16,63%; dan 8,49%. Jika dicermati lebih dalam, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan perkembangan unit koperasi dan jumlah anggota per tahunnya. Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa jumlah unit koperasi yang aktif

mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan jika dilihat dari jumlah anggota, walaupun selama dua tahun berturut-turut mengalami penurunan, tetapi pada dua tahun berikutnya mengalami peningkatan berturut-turut. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ataupun penurunan jumlah anggota tidak menjamin peningkatan koperasi aktif di Jawa Timur.

Lebih lanjut, berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat keaktifan koperasi dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Pada tahun 2015, dapat dilihat koperasi yang melakukan RAT sebesar 45% dari 27.472 koperasi aktif. Sedangkan, pada tahun 2016 dan 2017 secara berturut-turut keaktifan koperasi melakukan RAT penurunan tajam walaupun jumlah koperasi aktif sama, di mana koperasi yang melakukan RAT hanya sebesar 16,08% dan 29,74% dari koperasi yang aktif. Kemudian, pada tahun 2018 dan 2019 keaktifan koperasi yang melaksanakan RAT mengalami peningkatan. Selama dua tahun berturut-turut tersebut, koperasi yang sudah melaksanakan RAT yaitu sebesar 49% dan 60,55%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa prosentase keaktifan koperasi dalam melaksanakan RAT masih sangat kecil, padahal sebenarnya kegiatan RAT adalah kegiatan yang wajib dilakukan di Indonesia.

RAT dilaksanakan sebagai wujud dari kinerja koperasi yang baik karena mampu mempertanggungjawabkan segala aktivitas usaha kepada anggota (Suwetty, 2017). Selain itu, pada RAT juga akan membahas mengenai penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk tahun buku selanjutnya (Hamdani & Aulia, 2018; Zulkifli & Rachim, 2019). Kewajiban pelaksanaan RAT Koperasi juga tertuang dalam Permen no. 19 pasal 4 ayat (2) yang menyatakan bahwa Rapat Anggota wajib dilaksanakan koperasi paling sedikit satu (1) kali dalam satu tahun buku (Permen No. 19 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi, 2015). Dan bagi Koperasi yang tidak melaksanakan RAT akan mendapat sanksi seperti yang tertuang pada UU. No 17 pasal 120 yang menyatakan bahwa Menteri dapat menjatuhkan sanksi administratif terhadap koperasi yang tidak melaksanakan RAT tahunan setelah 2 (dua) tahun buku terlampaui (UU RI Nomor 17, 2012). Lebih rinci, sanksi administratif juga tertuang dalam Permen no. 19 pasal 20 ayat (3), yaitu berupa: (a) Bagi koperasi yang terlambat melakukan RAT dalam satu tahun akan diberikan surat peringatan tertulis oleh pejabat berwenang; (b) Bagi koperasi yang terlambat melaksanakan RAT 2 kali berturut-turut diberi surat peringatan tertulis dan ditembuskan kepada Deputy Bidang Pengawasan dan pihak terkait lainnya; (c) Bagi koperasi yang tidak melaksanakan RAT akan diberi surat teguran atau peringgatan tertulis; (d) bagi koperasi yang tidak melaksanakan RAT minimal dua kali atau lebih secara berturut-turut akan diberi surat Surat peringatan tertulis dan surat rencana pembubaran oleh pejabat berwenang (Permen No. 19 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi, 2015).

Oleh karena itu, untuk menghindari sanksi-sanksi administratif seharusnya koperasi melaksanakan RAT sebanyak satu kali dalam setahun. Namun, Kenyataannya masih banyak koperasi aktif tidak melaksanakan rapat anggota tahunan. Bahkan, kami menemukan salah satu koperasi yang terletak di Kota Malang Jawa timur, telah mendapatkan sanksi administrative karena tidak melakukan RAT lebih dari satu kali. Adapun sanksi administrasinya yaitu, di non aktifkannya koperasi tersebut. Koperasi tersebut adalah Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang.

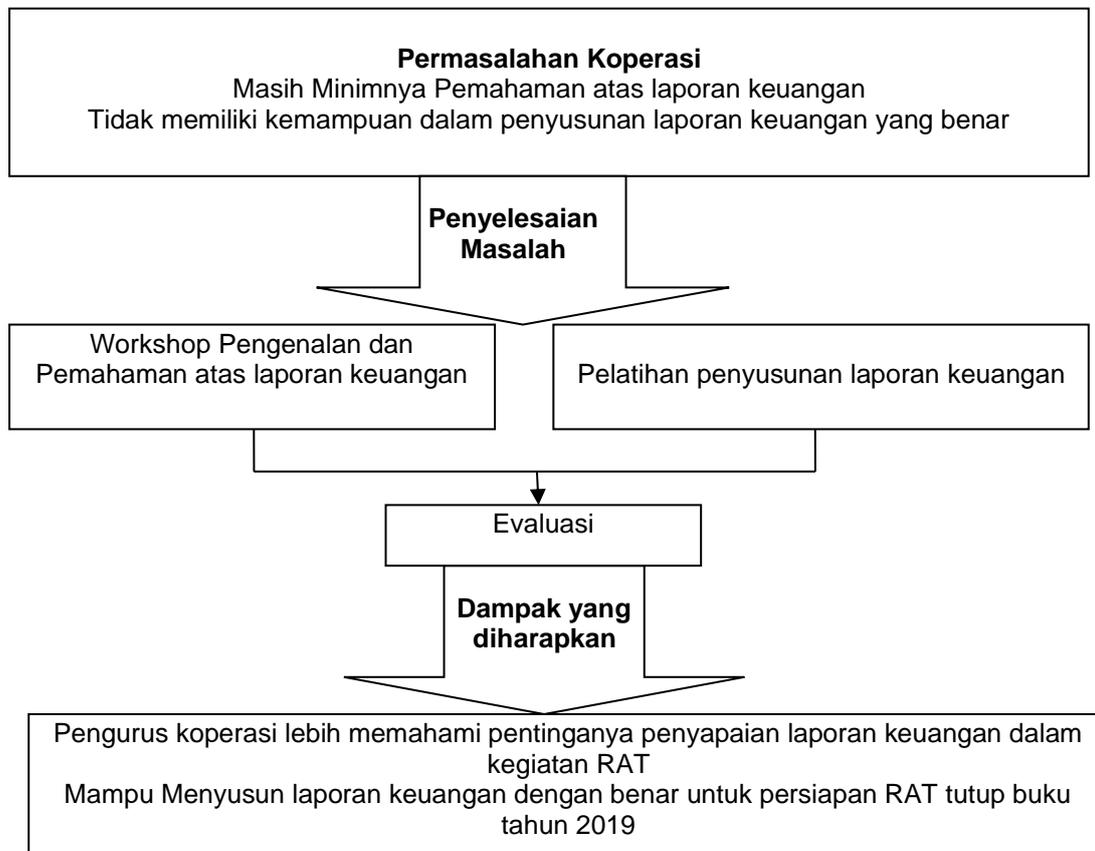
Atas dasar salah satu kasu tersebut dapat dilihat, masih banyaknya ketidakaktifan koperasi dalam melaksanakan rapat anggota disebabkan oleh beberapa permasalahan, salah satunya adalah masih buruknya manajemen koperasi. Selanjutnya, Buruknya manajemen ini dapat banyak memberikan dampak bagi koperasi, antara lain sumber daya manusia yang tidak terpelihara, alur koordinasi yang berantakan, kesalahan administrasi bahkan peluang terjadinya penyimpangan laporan keuangan (Zulkifli & Rachim, 2019), padahal laporan keuangan diperlukan sebagai pertanggungjawaban pengurus dalam RAT (Hamdani & Aulia, 2018).

Laporan keuangan koperasi yang disampaikan di RAT berisi informasi mengenai seluruh aktivitas keuangan dan posisi sumber daya yang dimiliki oleh kopeasi selama satu periode (Aulia & Hamdani, 2018). Namun, penyusunan laporan keuangan juga menjadi salah satu permasalahan Koperasi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena masih minimnya kompetensi dari penyusunan laporan keuangan koperasi (Purwanti & Kurniawan, 2013). Banyak koperasi yang belum menerapkan SAK ETAP, padahal dalam penyusunan laporan keuangan koperasi sudah seharusnya disusun berdasarkan SAK ETAP, sehingga informasi yang disampaikan tidak menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan (Aulia & Hamdani, 2018; Purwanti & Kurniawan, 2013). Oleh karena itu, pemahaman atas laporan keuangan akan mempermudah dan mempercepat pelaksanaan RAT (Hamdani & Aulia, 2018).

Mengingat masih minimnya pemahaman sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan di koperasi Indonesia, sedangkan laporan keuangan menjadi bagian yang wajib disampaikan dalam RAT setiap tahunnya. Oleh karena itu, kami tertarik melaksanakan pengabdian masyarakat dengan salah satu mitra kami, yaitu Koperasi Bromo Semeru center Kecamatan tumpang dengan memberikan pelatihan dalam tema “Pelatihan Pelaporan Keuangan Guna Persiapan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Tutup Buku Tahun 2019 di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang”. Setelah pengabdian masyarakat ini, kami mengharapkan pelaksanaan RAT tutup buku tahun 2019 di Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang dapat berjalan baik, mengingat koperasi ini pernah dinonaktifkan.

Metode

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diarahakan agar mitra koperasi dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan untuk persiapan RAT tutup buku tahun 2019. Kegiatan ini akan di fokuskan pada pengenalan dan pemahaman atas laporan keuangan, serta cara penyusunan laporan keuangan. Adapun alur kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada sesi pertama, tim akan memberikan workshop pemahaman atas laporan keuangan. Melalui workshop ini, tim akan memberikan pemahaman pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang benar dan rapi, serta pentingnya penyampaian laporan keuangan yang tepat dalam RAT. Karena mengingat masih lemahnya pemahaman pengurus koperasi dalam memahami standar-standar akuntansi yang berlaku, maka dalam workshop ini, tim juga akan menjelaskan standar-standar akuntansi yang perlu diketahui dan diimplementasikan oleh pengurus koperasi.

Setelah memahami lebih dalam mengenai laporan keuangan, kegiatan pengabdian ini akan dilanjutkan pada sesi kedua, yaitu pelatihan penyusunan laporan keuangan. Adapun materi-materi yang akan tim berikan, antara lain (1) Sistem Informasi Akuntansi. Pada materi ini tim akan menjelaskan alur-alur pencatatan, yang dimulai dari pengumpulan bukti transaksi hingga penyusunan laporan keuangan; (2)

Pemberian contoh studi kasus, di mana tim akan memberikan contoh2 pencatatan-pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan sederhana koperasi.



Gambar 2. Pendampingan Tim Pengabdian kepada Pengurus dan Anggota Koperasi

Pada sesi terakhir, tim akan melanjutkan dengan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan bersama dengan peserta kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dalam beberapa bentuk. Pertama, Evaluasi dilakukan terhadap tingkat pemahaman materi yang telah diberikan pada kegiatan ini dengan melakukan tanya jawab. Kedua, Evaluasi dilakukan terhadap cara pencatatan dan penyusunan laporan keuangan koperasi selama ini. Tim membantu pendampingan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, di mana pada bagian ini, tim dan pengurus koperasi terkait melakukan diskusi lanjutan dengan tim terkait transaksi selama tahun 2019, hingga pada penyusunan laporan keuangan tutup buku tahun 2019.



Gambar 3. Pemberian Sertifikat Kepada Perwakilan Tim Pengabdian

Hasil

Pada tahap awal tim melakukan observasi koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang. Koperasi ini merupakan jenis koperasi simpan pinjam, di mana kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam (Government Regulation No. 20/2008, 2008). Pada observasi awal, tim bertemu dan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus koperasi. Melalui wawancara ini, tim melakukan pengenalan lebih dalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengurus koperasi. Berdasarkan hasil wawancara ini, tim menemukan permasalahan serius yang dihadapi oleh koperasi. Permasalahan tersebut adalah koperasi di non-aktifkan. Dinas Koperasi dan UMKM memberikan syarat jika ingin mengaktifkan kembali Koperasi tersebut harus melakukan Rapat Tahunan Anggota. Untuk mencari penyebab permasalahan ini, tim pengabdian kami mencoba menelusuri lebih dalam. Dan berdasarkan penelusuran lebih dalam, tim menyimpulkan bahwa terdapat dua penyebab utama permasalahan koperasi, yaitu minimnya pemahaman laporan keuangan dan kesulitan pengurus koperasi dalam Menyusun laporan keuangan. Kedua penyebab ini yang menghambat koperasi melakukan kegiatan RAT.

Untuk mengatasi permasalahan pertama, tim sepakat untuk menyusul modul pelatihan, di mana modul ini digunakan sebagai bahan pelatihan dan pendampingan. Selain digunakan untuk pelatihan dan pendampingan, modul ini dapat dijadikan pegangan pengurus dalam menjalankan koperasi selanjutnya. Adapun modul yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Pemahaman secara Umum mengenai Laporan Keuangan. Pada bagian ini kami menjelaskan mengenai pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan yang dapat digunakan oleh koperasi. Untuk mempermudah pemahaman pengurus mengenai apa itu laporan keuangan, kami menggunakan beberapa referensi yang mudah dipahami. Secara garis besar, kami menjelaskan laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan, dimana berisikan ringkasan transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun. Laporan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan, dimana dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut, dengan mendasar pada SAK ETAP, maka badan koperasi dapat menyajikan laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (2) Standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh koperasi. Pada bagian modul ini, kami menjelaskan standar akuntansi keuangan koperasi yaitu SAK ETAP. Hal ini sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan dan UKM RI nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 sehubungan dengan pemberlakuan IFRS. Surat edaran ini menyatakan bahwa entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan mengacu pada SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Agar pengurus koperasi dapat mempelajari peraturan ini, maka tim kami sepakat untuk memberikan satu eksemplar SAK ETAP. Selain itu, SAK ETAP ini akan kami gunakan sebagai dasar pendampingan saat praktik penyusunan laporan keuangan koperasi mitra kami. (3) Pentingnya pelaporan koperasi dalam kegiatan RAT. Pada bagian ini kami juga menjelaskan pentingnya laporan keuangan untuk disampaikan pada kegiatan RAT. Laporan keuangan disampaikan pada seluruh anggota koperasi bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada anggota koperasi mengenai penggunaan ataupun pemasukan dana. Dengan adanya pelaporan keuangan ini, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan anggota kepada pengurus koperasi. (4) Contoh-contoh laporan keuangan Koperasi. Selain materi yang kami jelaskan, untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan oleh pengurus, kami juga memberikan contoh system akuntansi sederhana pada koperasi. Contoh-contoh ini, kami ambil dari beberapa referensi yang ada.

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan kedua, maka pada kegiatan pengabdian ini, tim kami sepakat untuk melakukan pendampingan dalam praktik penyusunan laporan keuangan oleh pengurus koperasi. Sebelumnya, kami meminta agar pengurus koperasi menyiapkan bukti-bukti transaksi selama tahun 2019. Kami melakukan pendampingan, dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, dan membuat nama dan nomor akun yang dibutuhkan oleh koperasi. Akun yang dibutuhkan koperasi, seperti pendapatan jasa, pendapatan bunga, kas, modal awal, seluruh akun

terkait aset yang dimiliki serta penyusutan, dan sebagainya. Selanjutnya, dari bukti transaksi tersebut, kami mendampingi pengurus untuk membuat template yang dibutuhkan melalui Microsoft excel, seperti jurnal, buku besar, dan neraca lajur. Setelah semua tersedia, kami mendampingi pengurus koperasi untuk belajar membuat jurnal yang diperlukan, lalu diteruskan pencatatan pada buku besar, neraca lajur, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain membuat kartu pinjaman anggota, kami juga menyarankan koperasi untuk membuat buku besar pembantu melalui Microsoft excel, untuk mengetahui posisi piutang masing-masing anggota. Buku besar pembantu ini nantinya akan diberi nama masing-masing anggota koperasi, sehingga akan memudahkan pengurus koperasi untuk melakukan kontrol.

Setelah melakukan pendampingan, tahap terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kami lakukan bersama dengan pengurus koperasi terlibat. Adapun hasil dari evaluasi kami, antara lain (1) Karena sumber daya manusia terbatas dan kurang berkompeten dalam bidang keuangan, pengurus koperasi membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari cara Menyusun laporan keuangan; (2) Pendampingan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara manual melalui Microsoft excel karena kurangnya sumber daya yang memadai; (3) Pengurus koperasi belum memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan Microsoft excel, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk membuat pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Bukti transaksi masih belum tersimpan rapi, ada beberapa transaksi yang buktinya sudah rusak atau bahkan tidak memiliki bukti transaksi. Hal ini juga menjadi salah satu penghambat dalam penyusunan laporan keuangan.

Diskusi

Walaupun masih banyak kelemahan yang dimiliki oleh mitra koperasi kamu, namun hasil kegiatan pengabdian kami memberikan beberapa dampak bagi koperasi bromo semeru center Kecamatan Tumpang, yaitu (1) Peningkatan pemahaman mitra koperasi atas pentingnya laporan keuangan. Tim pengabdian telah memberikan pelatihan berbagai materi yang dibutuhkan oleh mitra koperasi. Pemahaman paling penting yang diperoleh mitra adalah pentingnya penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang efektif dan efisien. Selain itu, mitra koperasi lebih memahami tujuan penting dalam menyampaikan laporan keuangan pada kegiatan RAT. Selanjutnya, pengurus koperasi mitra juga memperoleh pengetahuan baru mengenai acuan atau dasar yang digunakan dalam Menyusun laporan keuangan, yaitu SAK ETAP. (2) Peningkatan kerapian dalam penyimpanan bukti transaksi. Melalui kegiatan pendampingan dalam melakukan praktik pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan oleh tim pengabdian, mitra dapat lebih memahami perlunya penyimpanan bukti transaksi dengan rapi. Melalui pendampingan ini, mitra memperoleh pengetahuan baru bahwa kerusakan atau kehilangan bukti transaksi dapat

menyulitkan pengurus koperasi mitra mencatat jurnal dan buku besar yang diperlukan. Oleh karena itu, pengurus koperasi mitra kedepannya akan menyimpan semua bukti transaksi lebih baik. Selain itu, melalui pendampingan ini, pengurus koperasi mitra mengetahui manfaat dari buku besar pembantu, khususnya buku besar pembantu piutang. Melalui buku besar pembantu ini, pengurus mitra koperasi menjadi terbantu dalam mengontrol piutang setiap anggotanya. (3) Peningkatan keterampilan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selebihnya, melalui kegiatan pendampingan ini, pengurus koperasi mitra juga mampu meningkatkan keterampilannya dalam akuntansi. Pada awalnya pengurus koperasi mitra tidak memiliki pengetahuan tentang alur akuntansi, namun dengan adanya pendampingan ini mitra menjadi memahami alur-alur yang harus dilakukan dalam sistem akuntansi koperasi. Walaupun masih dengan cara sangat sederhana, pengurus koperasi mulai memiliki keterampilan dalam membuat jurnal setiap transaksi, mencatat dalam buku besar dan buku pembantu, membuat neraca lajur, hingga menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang mampu disusun oleh pengurus koperasi masih sangat sederhana, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Meskipun masih sederhana, namun pengurus koperasi mitra merasa bahwa ketiga laporan keuangan ini mampu mengcover dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam operasional koperasi.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan bersama dengan mitra dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pengurus koperasi mitra dapat meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan dan pentingnya penyampaian laporan keuangan pada kegiatan RAT. Kedua, terciptanya sistem akuntansi sederhana dalam koperasi mitra melalui Microsoft excel. Ketiga, pengurus koperasi mitra dapat meningkatkan ketrampilan dalam bidang akuntansi, khususnya yang diperlukan dalam operasional koperasi sehari-hari. Selain itu, kami memberikan beberapa saran untuk mitra. Pertama, ada baiknya apabila pengurus koperasi mitra selalu mengupgrade pengetahuan dalam bidang akuntansi, mengingat sering terjadinya perubahan standar akuntansi. Kedua, koperasi diharapkan dapat selalu aktif mengadakan kegiatan RAT setiap tahun, dengan salah satu agendanya adalah penyampaian laporan keuangan kepada anggota. Dengan kegiatan RAT yang rutin dilakukan, diharapkan sanksi menonaktifkan koperasi tidak terulang lagi.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua, pengurus, dan anggota Koperasi Bromo Semeru Center Kecamatan Tumpang yang telah mensukseskan pelatihan pelaporan keuangan guna persiapan rapat anggota tahunan (RAT).

Daftar Referensi

- Agustia, D., & Palupi, A. (2016). Praktik Creative Accounting Pada Koperasi Di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20 (4), 528. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i4.1996>
- Aulia, T. Z., & Hamdani. (2018). Pemahaman atas Laporan Keuangan Guna Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Koperasi di Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 453–460.
- Depkop. (2019). *Laporan Data Koperasi*. http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1580298872_Data Koperasi 31 Desember 2019-1.pdf
- Hamdani, & Aulia, T. Z. (2018). Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan Pada Koperasi Di Kota Tangerang. *Jurnal Banyumas*, 2007, 808–818.
- Hidayat, S. O., Setiana, E., & Situmeang, C. (2016). Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Koperasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(4), 26–33.
- Permen No. 19 Tentang Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi, 21 (2015).
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2013). Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Melalui Penerapan Sistem Akuntansi dan Kompetensi (Studi Pada Koperasi di Kota Bandung). *STAR- Study & Accounting Reseach*, X(3), 1–12.
- Suwetty, M. K. (2017). Pengaruh implementasi nilai, prinsip dan kepemimpinan koperasi terhadap kualitas rapat anggota tahunan. *Coopetition*, 8(2), 85–98.
- Government Regulation No. 20/2008, UU No. 20 Tahun 2008 1 (2008).
- UU RI Nomor 17, Pub. L. No. 17, 1 (2012). <https://doi.org/10.1007/s11837-012-0378-1>
- Winarko, S. P. (2011). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research*, 01(02), 151–167.
- Zulkifli, Z., & Rachim, R. (2019). Tinjauan Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (Rat) Pada Koperasi Di Kalimantan Timur Tahun 2017. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 8(2), 12. <https://doi.org/10.24903/je.v8i2.759>

Optimalisasi Kelompok Wanita Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Kecamatan Bulak - Surabaya

Ignatia Martha H^{1*}, Nuruni Ika KW², Sishadiyati³

¹⁻³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*Corresponding author

E-mail: ignatia.martha.ep@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: 27-10-2020

Revised: 08-02-2021

Accepted: 05-05-2021

Abstract: Kecamatan Bulak merupakan daerah yang terletak di Pesisir Pantai, yang di mana perekonomian masyarakat daerah tersebut sangat mengandalkan pada hasil sektor perikanan. Dengan banyaknya hasil perikanan yang dihasilkan tetapi masyarakat di sana masih belum dapat mengolah hasil perikanan tersebut untuk dijadikan produk olahan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka sehingga ekonomi keluarga akan meningkat. Para wanita terutama istri nelayan didaerah tersebut banyak yang berkeinginan untuk membantu para suami mereka untuk mengolah produk makan hasil laut, maka mereka membentuk kelompok wanita yang bernama kelompok usaha wanita CIBUYAM dan SAKKE. Permasalahan yang dihadapi kelompok CIBUYAM ini diantaranya adalah pengolahan yang sederhana, jenis produk yang dihasilkan masih kurang menarik, tampilan produk sederhana, pemasaran yang masih sederhana dan sistem pencatatan keuangan yang masih belum ada. Dalam mewujudkan semua itu tim melakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan kepada para wanita atau istri nelayan yang tergabung dalam kelompok usaha wanita CIBUYAM. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini kurang lebih 4 bulan. Di masa pandemi covid-19 ini dilakukan pendampingan dengan cara daring untuk pemberian materi dan untuk praktik dilakukan secara offline dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Tujuan dari kegiatan pendampingan dan pelatihan ini untuk membantu para wanita yang tergabung dalam kelompok usaha CIBUYAM untuk lebih berinovasi, berusaha, dan berkreasi meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Solusi yang diberikan pelatihan mengolah produk makanan yang higienis dan sehat, melakukan diversifikasi produk, mengajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara melakukan pemasaran online yang baik dan menarik, serta melatih membuat atau mendesain kemasan dan menyusun laporan keuangan yang sederhana.

Keywords:

Produk Olahan Ikan, Inovasi Produk, Pemasaran

Pendahuluan

Kecamatan Bulak merupakan daerah yang terletak di Pesisir Pantai Kenjeran yang memiliki potensi alam yang berasal dari hasil laut. Rata-rata pekerjaan masyarakat disana adalah sebagai nelayan, sehingga hasil laut yang ada sangat

melimpah. Tetapi dengan kurangnya pengetahuan mereka dalam hal pengolahan hasil laut maka nilai jual dari produk tersebut sangat kurang untuk pendapatan mereka. Untuk menambah pendapatan dan kesejahteraan keluarga para istri dan wanita didaerah tersebut tergerak untuk membentuk kelompok wanita yang akhirnya diberi nama Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke. Dalam konteks kehidupan masyarakat modern dengan karakteristik penduduk yang selalu berorientasi pada pengembangan keilmuan dan teknologi akan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat secara luas (Asse, 2018; Wahyudi & Sukmasari, 2014).

Kelompok Usaha Wanita ini melakukan kegiatan usahanya dibidang pengolahan hasil laut, ada yang diolah dijadikan makanan ringan, minuman dan asesoris. Mereka memilih produk mereka diolah dengan bahan dasar ikan dikarenakan ikan merupakan sumber gizi yang baik karena banyak mengandung unsur-unsur yang diperlukan untuk hidup manusia diantaranya protein, lemak, karbohidrat, mineral, dan vitamin yang berbeda dengan manusia. Ikan selain dapat di konsumsi langsung juga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan lain. Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke ini berdiri sejak tahun 2018 dan berkembang sampai dengan sekarang. Masing-masing dari Kelompok Usaha Wanita tersebut memiliki ketua dan anggota, diataranya untuk Kelompok Usaha Wanita Cibuyam diketuai oleh Ibu Luluk dengan anggota 10 orang. Sedangkan untuk Kelompok Usaha Wanita Sakke diketuai oleh Ibu Nining dengan jumlah anggota 10 orang. Kedua Kelompok Usaha Wanita tersebut memiliki hasil olahan yang berbeda untuk Kelompok Usaha Wanita Cibuyam memproduksi olahan makanan seperti kerupuk, mie dan bakso. Kelompok Wanita Usaha Sakke memproduksi olahan makanan dan aksesoris .

Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke ini selama beroperasi memiliki omset usaha dari hasil penjualannya sekitar Rp.1.000.000 - Rp. 2.700.000 per bulan. Jika dilihat dari hasil yang didapatkan keuntungan bersih yang didapatkan sangatlah besar, namun terkadang dalam melakukan proses produksi, kegiatan pemasaran dan pembukuan hasil penjualan yang ada pada kelompok usaha ini masih sangat minim. Hal ini dikarenakan Kelompok Usaha ini masih kurang dalam hal inovasi pengolahan produk, perluasan pemasaran, bentuk kemasan yang masih sangat sederhana dan juga pada pencatatan atau pengelolaan keuangan (Bugis, 2017; Hartati, 2013).

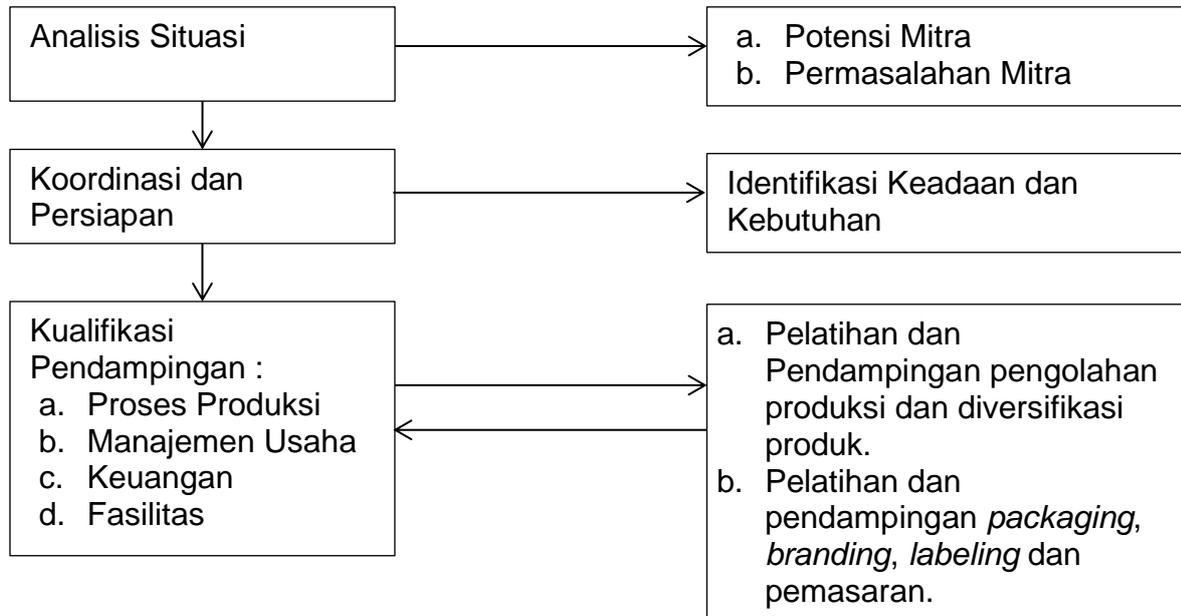
Dengan kurang luasnya area pemasaran, monotonnya produk yang dihasilkan serta kemasan yang kurang menarik atau kekinian, terkadang produk yang ditawarkan kurang laku dipasaran dan kurang bersaing dengan produk – produk hasil olahan ikan lainnya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang cara sistem pemasaran yang lebih luas, jenis-jenis produk yang dihasilkan, kemasan yang dapat menarik pembeli dan juga pada pelaporan keuangan yang sederhana tetapi jelas. Jika dilihat potensi dan kemampuan para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini dalam hal pengembangan produk dan pengolahan produk sudah tidak diragukan lagi. Oleh karena itu kami berharap dengan adanya kegiatan Program

Dimas ini dapat membantu mereka dalam hal pengembangan produk lokal yang dihasilkan lebih baik, dapat diterima di pasaran serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Bulan, 2017; Jati & Yuliansyah, 2017; Shaferi & Handayani, 2014).

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok usaha wanita Cibuyam dan Sakke, yaitu: 1) proses produksi yang masih sangat sederhana, baik itu dilihat dari cara pembuatan atau produksi, jenis produk yang dihasilkan tidak banyak dan bentuk kemasan yang kurang menarik. 2) fasilitas produksi yang kurang memadai, mengakibatkan proses produksi tidak maksimal. 3) pengembangan sistem pemasaran yang masih dilakukan sederhana, hanya melalui tetangga, teman dan sekitar wilayah produksi saja. 4) sistem pembukuan yang masih sangat sederhana, sehingga tidak rapi dan tidak ada pencatatan *cash flow* dan laporan laba rugi yang jelas. Dengan melihat kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke saat ini, maka perlu adanya prioritas permasalahan yang segera diatasi dan sekaligus menjadi tujuan dari kegiatan ini, yaitu : 1) masalah produksi 2) masalah fasilitas produksi 3) masalah manajemen usaha dan keuangan.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan hasil uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa persoalan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke ini perlu untuk segera diselesaikan melalui berbagai cara sesuai dengan identifikasi masalah yang dihadapi. Maka dari itu untuk memperjelas pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok usaha ini ditentukan pada skala prioritas, dan dalam hal ini kegiatan atau solusi yang akan dilakukan adalah berupa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara daring atau virtual dengan aspek sebagai berikut: a) pelatihan dan pendampingan pengolahan produksi dan diversifikasi produk; b) pelatihan dan pendampingan packaging, branding dan labeling agar menarik dan memiliki daya saing dengan produk lain; c) pelatihan dan pendampingan aspek pemasaran, untuk dapat memperluas jangkauan pemasaran produk lokal yang marketable; d) pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, agar mengetahui besar keuntungan dan kerugian yang didapatkan; e) fasilitas produksi, dengan memberikan alat produksi berupa oven dan mesin chooper. Kegiatan tersebut diperoleh dari hasil pemetaan terhadap potensi yang dimiliki oleh Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke serta kualifikasi pendampingan, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penyelesaian Mitra

Hasil

Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Produksi dan Diversifikasi Produk

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dan Capaian Kegiatan Kelompok CIBUYAM dan SAKKE, kemampuan produksi yang dimiliki sederhana maka mempengaruhi proses produksi. Peralatan yang digunakan masih cukup sederhana hanya menggunakan baskom untuk menguleni tepung untuk membuat bakiak dan mie tulang ikan. Dalam mengatasi hal tersebut TIM PKM melakukan komunikasi dengan mitra untuk cara pengolahan produk yang sehat dan menggunakan teknologi sederhana dan murah. Kami memberikan teknologi pengolahan bakiak dan mie tulang ikan bisa menjadi makanan sehat. Dengan memberikan pengetahuan pada mitra tentang pengolahan tepung tulang ikan yang dibuat sebagai bahan pembuatan mie dengan sawi sebagai pewarnanya untuk dijadikan mie.

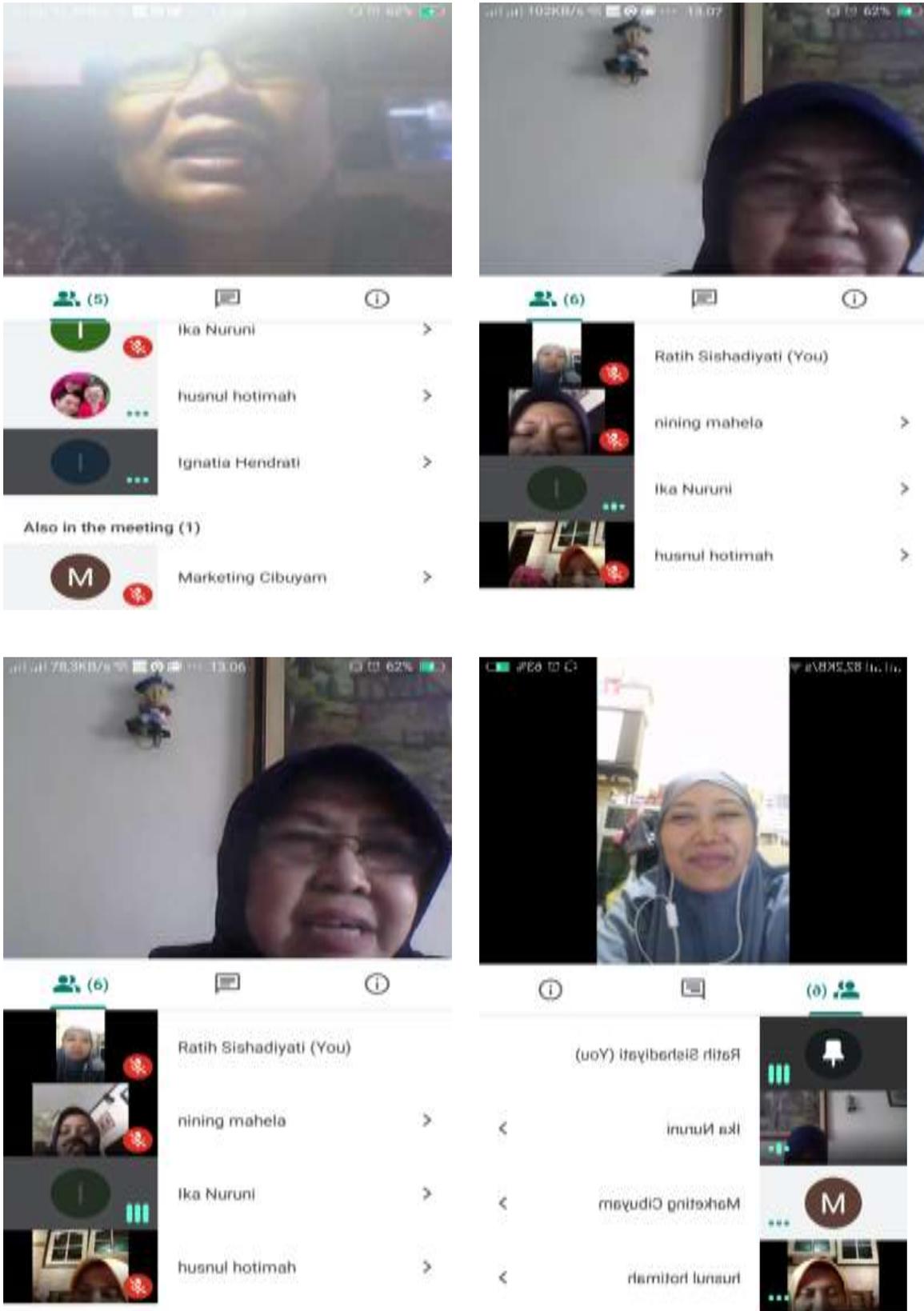
Hasilnya rasa lebih enak, gurih dan untuk kesehatan baik tidak kalah dengan perusahaan besar. Keinginan mereka tentang pengolahan mutu produk sehat dan higienis dapat terlihat setelah anggota kelompok mempraktekkan teori yang diberikan pada saat pelatihan proses produksi dengan alat yang kami berikan berupa Mesin chopper Food Proceso, merata sebagai penghalus atau penggiling ikan yang dijadikan sebagai diversifikasi dari produk mereka. Selain mesin chopper kami juga memberikan alat yaitu berupa oven untuk membuat mie dari tepung ikan dengan adanya diversifikasi produk yang mereka hasilkan adalah bakso dan mie tepung tulang ikan, selain itu juga meningkatkan kapasitas produksi yang sudah naik semula hanya 10 kg sehari sekarang menjadi 15 kg sehari.



Gambar 2. Kegiatan Diversifikasi Produk Olahan Mie Tulang Ikan

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha

Pemahaman akan Manajemen usaha untuk kelompok CIBUYAM dan kelompok SAKKE sangat minim. Pengetahuan baik itu dalam bidang pemasaran, packaging, branding dan labeling. Dengan adanya permasalahan tersebut di atas, maka diadakan pelatihan dan pendampingan tentang pemasaran, packaging, branding dan labeling. Kami Tim PKM memberikan pemahaman tentang bagaimana cara membuat labeling dan branding yang dapat menarik minat pembeli serta mengajarkan pada mereka bagaimana caranya melakukan pemasaran dengan menggunakan media online. Dengan adanya masa pandemi Covid-19 ini, maka omset mereka mengalami penurunan sehingga perlu adanya pemahaman mereka tentang pemasaran online. Meskipun selama pelatihan dan pendampingan kita melakukan dengan cara daring tetapi tidak menyurutkan semangat para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha wanita ini.



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan Manajemen Usaha

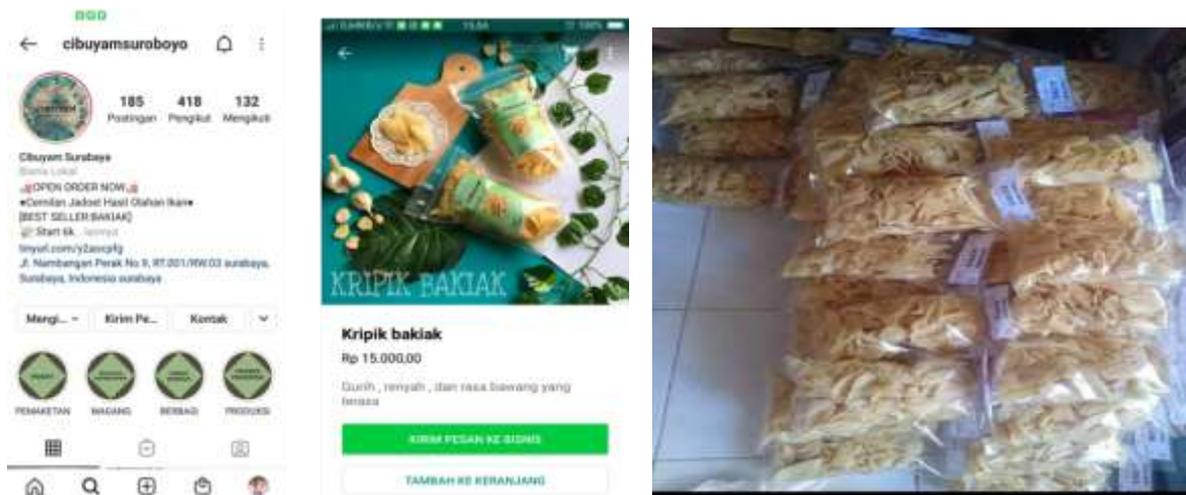


Kemasan sebelum pelatihan



Kemasan sesudah pelatihan

Gambar 4. Hasil Pelatihan dan Pendampingan Packaging, Branding dan Labeling

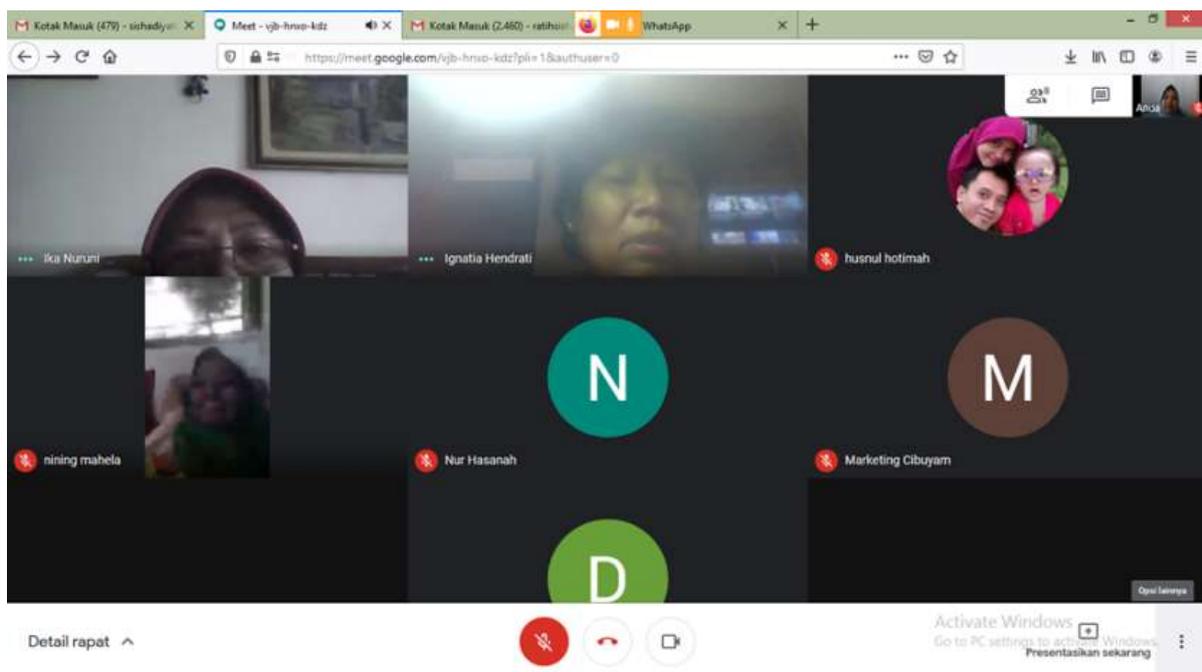


Gambar 5. Hasil Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran

Pelatihan dan Pendampingan pengetahuan dan ketrampilan Cara Melakukan Pencatatan Keuangan atau Pembukuan dan Kelayakan Usaha.

Ketidaktahuan mereka dalam pengelolaan keuangan maka dilakukan kegiatan pelatihan dalam sistem pengelolaan keuangan yang sederhana dan dapat mudah dimengerti oleh para anggota kelompok CIBUYAM dan kelompok SAKKE yang telah dilakukan belum baik dan sistematis. Kelompok ini belum memiliki catatan keuangan yang baik meskipun itu pembukuan yang sederhana. Atas dasar masalah yang ada TIM PKM melakukan kegiatan pelatihan tentang pengelolaan keuangan yang

sederhana dan mudah. Dalam pelatihan ini mereka diajarkan bagaimana cara menghitung HPP dan melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar dalam bentuk sederhana. Diharapkan setelah pelatihan ini kelompok CIBUYAM dan kelompok SAKKE lebih dapat mudah mengelola keuntungan dan keuangan usaha mereka. Pelatihan yang dilakukan ini disambut baik oleh mereka, karena mereka sangat membutuhkan pelatihan keuangan ini. Semua ini ditunjukkan oleh kelompok CIBUYAM dan kelompok SAKKE dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir dan banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, apalagi tentang bagaimana menghitung harga jual dan keuntungan yang didapatkan dari setiap produk yang dihasilkan.



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan

Fasilitas Produksi

Selain memberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan ini, tim pengabdian ini juga memberikan bantuan alat produksi yang dapat digunakan dalam pengembangan proses produksinya. Diharapkan dengan adanya bantuan alat produksi ini dapat meningkatkan produksi dari Kelompok Usaha Wanita ini dan juga akan meningkatkan pendapatan hasil produksi, sehingga kesejahteraan keluarga akan mengalami peningkatan. Bantuan alat produksi yang diberikan adalah berupa oven dan mesin chooper. Pemberian alat ini disambut baik dan gembira oleh para ibu-ibu yang teragbung dalam kelompok usaha wanita Cibuyam dan Sakke.



Gambar 7. Foto Penyerahan Barang

Diskusi

Dalam kegiatan ini kami melakukan pendampingan dan pelatihan serta penyuluhan bagi kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Cibuyam dan SAKKE. Di kegiatan ini kami memberikan pelatihan dan pendampingan tentang bagaimana mengembangkan produk olahan yang berbahan dari ikan dengan cara melakukan diversifikasi produk dari bahan-bahan dasar yang sama dengan produk yang sudah ada. Inovasi produk yang kita berikan adalah dengan membuat mie tulang, dimana bahan dasar pembuatan mie tersebut berasal dari tulang ikan yang dijadikan tepung. Selain itu kita juga memberikan wawasan dan pelatihan pada mereka dalam hal keuangan yaitu dengan mengajari bagaimana perhitungan HPP dan pencatatan pembukuan keuangan yang sederhana dan rapih. Tidak lupa untuk menarik minat para pembeli kita memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat foto reklame yang baik dan kemasan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Kesimpulan

Program pendampingan yang dilakukan oleh tim PKM ini adalah pendampingan pada masyarakat pelaku usaha yang berada di daerah pesisir pantai kenjeran tepatnya di kecamatan bulak yang memiliki potensi produk lokal yang dapat dikembangkan. Berdasarkan dari Kelompok Usaha Wanita yang terbentuk dari para istri-istri nelayan yang ingin meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, maka memproduksi produk olahan hasil ikan. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha wanita ini karena kurangnya pengetahuan mereka dalam hal pengelolaan usaha, baik itu dalam hal bidang produk olahan, pemasaran, manajemen usaha dan pengelolaan keuangan.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini kelompok usaha wanita ini diberikan pemahaman tentang pengelolaan usaha. Pada prinsipnya Kelompok Usaha Wanita Cibuyam dan Sakke ini sangat konsen pada usaha dalam memperbaiki usahanya serta mengembangkannya. Tinggal tim dalam mendampingi diperlukan upaya dan waktu untuk membina mereka agar memiliki dan menghasilkan produk yang lebih berdaya saing.

Pengakuan/Acknowledgements

Pelaksanaan kegiatan PKM ini di danai oleh DIKTI tahun 2020 pada skim Program Kemitraan Masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN "Veteran" Jawa Timur dan Kelompok Wanita CIBUYAM dan SAKKE, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya program PKM ini.

Daftar Referensi

- Asse, R. A. A. (2018). Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank di Makassar). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 219–231. <https://doi.org/10.31947/kareba.v7i2.6907>
- Bugis, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil/ Menengah Tidak Menata Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Yang Benar. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 28–38. <http://dx.doi.org/10.32833/majem.v6i1.45>
- Bulan, T. P. L. (2017). Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa | *Jurnal Manajemen dan Keuangan. Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 679–687.
- Hartati, S. (2013). Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 2(2), 1–6.

- Jati, W., & Yuliansyah, H. (2017). Pengaruh Strategi Pemasaran Online (Online Marketing Strategy) Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Pada Toko Online Shop Azzam Store). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 1(1), 127–138. <http://dx.doi.org/10.32493/jpkpk.v1i01.679>
- Shaferi, I., & Handayani, S. R. (2014). Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha Online. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1), Article 1. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/722>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 13–24.

Pentingnya Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak di Era Pandemi Covid 19 di AKBID Sakinah Pasuruan

Widi Dewi Ruspitasari¹, Mega Mirasaputri Cahyanti^{2*}, dan Pipit Rosita³

¹⁻³Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Corresponding author

E-mail: mega_mc@yahoo.co.id

Article History:

Received: 12-01-2021

Revised: 8-9-2021

Accepted: 8-9-2021

Abstract: Kegiatan pelatihan dilakukan di Akbid As Sakinah Pasuruan, dengan peserta mahasiswa jurusan kebidanan. Setelah membantu persalinan, problem ibu melahirkan yang sering terjadi yaitu perawatan pasca bersalin. Banyak keluhan yang dialami ibu melahirkan, salah satunya ASI kurang lancar, kulit tidak bersinar dll. Apalagi di era pandemic saat ini, dimana ibu hamil dan menyusui membutuhkan nutrisi yang cukup guna menjaga imunitas tubuh dan bayi yang baru lahir tetap bagus agar terhindar dari serangan virus. Pemenuhan kebutuhan nutrisi harian bagi ibu hamil dapat diperoleh dengan mengkonsumsi susu, yogurt, keju, jus jeruk yang diperkaya kalsium, kacang almond, ikan salmon, bayam, brokoli, dan lainnya. Namun, masih belum banyak diketahui bahwa susu yang mengandung kalsium lebih tinggi dibandingkan susu lainnya adalah susu kambing. Oleh karena itu penulis melakukan kegiatan PKM dengan Tema 'Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid 19', melalui konsumsi susu kambing dan olahan lainnya. Dalam kegiatan PKM ini penulis menjelaskan tentang manfaat susu kambing untuk ibu hamil dan menyusui. Terdapat lebih banyak oligosakarida dalam kandungan susu kambing yang dapat menjaga saluran pencernaan sehingga baik untuk imun tubuh, dimana hal tersebut dapat membantu meminimalisir virus masuk ke tubuh. Susu kambing yang memiliki kandungan terbaik dihasilkan dari jenis PE etawa. Walaupun belum banyak masyarakat yang mengenal susu kambing, namun masih ada masyarakat yang lebih memilih susu kambing untuk menyembuhkan penyakit tertentu, seperti alergi. Dapat disimpulkan bahwa kegunaan dari susu kambing diantaranya: 1. Membantu penyerapan nutrisi makanan, 2. Menyehatkan saluran pencernaan, 3. Meningkatkan sistem imun, 4. Mengobati diabetes, 5. Mengobati gangguan pernapasan, 6. Mengobati penderita psoriasis, 7. Mencegah penyakit saraf, dan 8. Membantu meningkatkan kecerdasan.

Keywords:

Susu Kambing, KIA

Pendahuluan

Mewabahnya virus Corona disemua negara memberikan dampak tersendiri terhadap aktivitas manusia (Burhanuddin & Abdi, 2020; Mansyur, 2020; A. K. Sari & Febrianti, 2020). Dampak yang dirasakan memaksa manusia untuk merubah cara pandang mengenai Kesehatan yang harus selalu menjadi prioritas. Memasuki era new normal, terdapat penyesuain yang harus dilakukan oleh manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti selalu melakukan protocol Kesehatan dengan 3M; mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak.

Berdasarkan hasil survey, lebih dari 73% memiliki perasaan takut akan tertular oleh virus corona (A. K. Sari & Febrianti, 2020), Ketika harus melakukan aktivitas seperti semula. Kekhawatiran ini juga dialami oleh ibu hamil dan menyusui. Sehingga harus segera dicarikan solusinya untuk para ibu hamil dan menyusui yang tetap memberikan dampak aman pada kedua belah pihak. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan asupan gizi dan vitamin yang cukup untuk menunjang kesehatan ibu dan anak. Salah satu asupan yang bagus adalah dengan mengkonsumsi susu kambing secara rutin. Kesehatan ibu dan anak menjadi suatu perhatian khusus, karena ibu hamil dan menyusui harus mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan (Dewi, 2018; Sabil, 2015; D. A. Sari & Hadiyanto, 2013).

Dalam kegiatan PKM ini penulis menjelaskan pentingnya konsumsi susu kambing untuk ibu dan anak serta metode pengolahan susu kambing yang benar demi menjaga kandungan nutrisi didalamnya utuh agar lebih maksimal memberikan dampak positif bagi kesehatan. Dalam dunia medis, pemberian multivitamin saja tidak cukup tanpa diimbangi asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan menyusui (Dewi, 2018).

Permasalahan yang dialami Akbid Sakinah Pasuruan, salah satunya yaitu dalam mengkonsumsi susu kambing, akan muncul bau prengus saat dikonsumsi. Bau prengus ini memang ciri khas dari susu kambing, tetapi hal ini dapat diminimalisir dengan menambahkan rasa dalam susu kambing. Selain itu juga, pengolahan dari susu kambing tidak hanya sebatas untuk dikonsumsi, melainkan dapat juga dijadikan minuman kefir yang mengandung unsur probiotik serta masker wajah untuk menunjang kecantikan (Sabil, 2015; Saleh, 2004).

Penulis melakukan diskusi melalui aplikasi Whatsapp dengan Akbid Sakinah Pasuruan sebelum menentukan materi pelatihan. Berdasarkan hasil diskusi dapat ditentukan permasalahan yang harus ditangani untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Masa Pandemi Covid 19 yaitu: a. Memberikan edukasi kepada para mahasiswa Akbid Sakinah, nutrisi alami yang baik dikonsumsi ibu hamil dan menyusui, b. Memberikan edukasi cara mengolah susu kambing untuk mengurangi bau prengus.

jernih, globula lemak susu lebih kecil dengan diameter 0,73 – 8,58 μm , mengandung mineral kalsium, fosfor, vitamin A, E dan B kompleks yang tinggi, dapat diminum oleh orang-orang yang alergi minum susu sapi dan untuk orang-orang yang mengalami berbagai gangguan pencernaan (lactose intolerance), dari segi produktivitas, produksi susu kambing lebih cepat diperoleh karena kambing telah dapat berproduksi pada umur 1,5 tahun, sedangkan sapi baru dapat berproduksi pada umur 3 – 4 tahun, tergantung ras (Saleh, 2004). *Ketiga*, proses pasteurisasi susu kambing dan penyimpanannya.

Diskusi

Hasil pengabdian masyarakat pada AKBID Sakinah menghasilkan adanya *transfer knowledge* dari kedua belah pihak. Dimana selain materi yang disampaikan, tercipta diskusi lebih lanjut dari dua arah yang mendapati sebuah kesepakatan bahwa perlu diadakannya penyuluhan terhadap ibu dan anak untuk memulai kebiasaan baru dalam mengkonsumsi jenis susu kambing sebagai suplemen Kesehatan khususnya di era pandemic Covid 19 saat ini. Diskusi diatas didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2018) dengan hasil penelitian yang diperoleh adalah untuk sampel susu kambing, Kadar protein rata – ratanya adalah 5,69 %, untuk kadar kalsium dari sampel susu kambing PE adalah : 30,76% dan pemeriksaan jumlah angka lempeng total diperoleh 0 koloni / ml. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa susu kambing peranakan etawah (PE) layak dikonsumsi oleh masyarakat, sebagai sumber gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh khususnya bagi Wanita hamil dan anak-anak.

Pelatihan yang dilakukan melalui *online* memberikan pengetahuan terhadap peserta terhadap tiga (3) hal, diantaranya, *pertama*, manfaat susu kambing diantaranya adalah membantu penyerapan nutrisi makanan, menyehatkan saluran pencernaan, meningkatkan sistem imun, mengobati diabetes, mengobati gangguan pernapasan, mengobati penderita psoriasis, mencegah penyakit saraf, dan membantu meningkatkan kecerdasan serta mengobati anemia (Murtidjo, 1993). *Kedua*, kandungan dan karakteristik susu kambing terdiri dari yaitu susu kambing memiliki warna lebih jernih, globula lemak susu lebih kecil dengan diameter 0,73 – 8,58 μm , mengandung mineral kalsium, fosfor, vitamin A, E dan B kompleks yang tinggi, dapat diminum oleh orang-orang yang alergi minum susu sapi dan untuk orang-orang yang mengalami berbagai gangguan pencernaan (lactose intolerance), dari segi produktivitas, produksi susu kambing lebih cepat diperoleh karena kambing telah dapat berproduksi pada umur 1,5 tahun, sedangkan sapi baru dapat berproduksi pada umur 3 – 4 tahun, tergantung ras (Saleh, 2004). *Ketiga*, proses pasteurisasi susu kambing dan penyimpanannya.

Mewabahnya virus Corona disemua negara memberikan dampak tersendiri terhadap aktivitas manusia (Burhanuddin & Abdi, 2020; Mansyur, 2020; A. K. Sari & Febrianti, 2020). Dampak yang dirasakan memaksa manusia untuk merubah cara pandang mengenai Kesehatan yang harus selalu menjadi prioritas. Memasuki era new normal, terdapat penyesuain yang harus dilakukan oleh manusia dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti selalu melakukan protocol Kesehatan dengan 3M; mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak.

Berdasarkan hasil survey, lebih dari 73% memiliki perasaan takut akan tertular oleh virus corona (A. K. Sari & Febrianti, 2020), Ketika harus melakukan aktivitas seperti semula. Kekhawatiran ini juga dialami oleh ibu hamil dan menyusui. Sehingga harus segera dicarikan solusinya untuk para ibu hamil dan menyusui yang tetap memberikan dampak aman pada kedua belah pihak. Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan asupan gizi dan vitamin yang cukup untuk menunjang kesehatan ibu dan anak. Salah satu asupan yang bagus adalah dengan mengkonsumsi susu kambing secara rutin. Kesehatan ibu dan anak menjadi suatu perhatian khusus, karena ibu hamil dan menyusui harus mendapatkan asupan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan (Dewi, 2018; Sabil, 2015; D. A. Sari & Hadiyanto, 2013).

Dalam kegiatan PKM ini penulis menjelaskan pentingnya konsumsi susu kambing untuk ibu dan anak serta metode pengolahan susu kambing yang benar demi menjaga kandungan nutrisi didalamnya utuh agar lebih maksimal memberikan dampak positif bagi kesehatan. Dalam dunia medis, pemberian multivitamin saja tidak cukup tanpa diimbangi asupan nutrisi yang dikonsumsi ibu hamil dan menyusui (Dewi, 2018).

Permasalahan yang dialami Akbid Sakinah Pasuruan, salah satunya yaitu dalam mengkonsumsi susu kambing, akan muncul bau prengus saat dikonsumsi. Bau prengus ini memang ciri khas dari susu kambing, tetapi hal ini dapat diminimalisir dengan menambahkan rasa dalam susu kambing. Selain itu juga, pengolahan dari susu kambing tidak hanya sebatas untuk dikonsumsi, melainkan dapat juga dijadikan minuman kefir yang mengandung unsur probiotik serta masker wajah untuk menunjang kecantikan (Sabil, 2015; Saleh, 2004).

Kesimpulan

Pelatihan Bersama para mahasiswa yang dapat disebut sebagai calon bidan di AKBID Sakinah, Pasuruan merupakan salah satu cara untuk mulai memperkenalkan susu kambing terhadap masyarakat khususnya ibu dan anak. Bahwa susu kambing dapat diolah memiliki kandungan gizi yang lebih baik dibandingkan susu lainnya. Serta melalui proses pengolahan yang benar, susu kambing tidak akan mengeluarkan bau prengus.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih diberikan kepada AKBID Sakinah serta lembaga LP2M dari Institut Asia yang telah mendukung terlaksananya program *transfer knowledge* ini. Sehingga masing-masing institusi dapat menjalin Kerjasama jangka panjang dalam hal pengetahuan dan hasil penelitian yang terkait.

Daftar Referensi

- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(1), 90–98. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Dewi, R. (2018). Analisis Kandungan Zat Gizi dan Total Uji Cemarannya Susu Kambing Peranakan Etawah yang Dikonsumsi oleh Ibu Hamil dan Anak-Anak. *Media Farmasi*, 14(1), 71–76. <https://doi.org/10.32382/mf.v14i1.73>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Murtidjo, B. A. (1993). *Memelihara Domba* (1st ed.). Kanisius. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=517196>
- Sabil, S. (2015). *Pasteurisasi High Temperature Short Time (HTST) Susu terhadap Listeria Monocytogenes Pada Penyimpanan Refrigerator*. Universitas Hasanudin.
- Saleh, E. (2004). Dasar Pengolahan Susu dan Hasil Ikutan Ternak. *Program Studi Produksi Ternak Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Sari, A. K., & Febrianti, T. (2020). Gambaran Epidemiologi dan Stigma Sosial Terkait Pandemi COVID-19 Di Kota Tangerang Selatan Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(3), 104–109. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i3.1506>
- Sari, D. A., & Hadiyanto, H. (2013). Teknologi dan Metode Penyimpanan Makanan Sebagai Upaya Memperpanjang Shelf Life. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 2(2), 52–59.

Pelatihan Business Model Canvas Bagi Siswa SMA Diponegoro Tumpang Dalam Membangun Bisnis di Masa Pandemi

Puji Subekti^{1*}, Ahmad Nizar Yogatama², Widiya Dewi Anjaningrum³, Agus Purnomo Sidi⁴

¹⁻⁴Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang.

*Corresponding author

E-mail: puji.subekti@asia.ac.id

Article History:

Received: 01-02-2021

Revised: 08-09-2021

Accepted: 08-09-2021

Abstract: *Business Model Canvas* merupakan suatu sistem yang disusun untuk mempersiapkan bisnis secara cepat dan tepat. Terdapat sembilan unsur yang dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi calon bisnis siswa diantaranya yaitu *key partners, key activity, value proposition, customer relationship, customer segment, key resource, channels, cost structure, dan revenue stream*. Hanya dengan selembar kertas atau kanvas secara visual siswa sebagai pebisnis pemula dapat merancang ide, menguji logika berpikir dan mengevaluasi asumsi bagaimana bisnis dijalankan. Persaingan hidup di era globalisasi yang semakin tinggi menjadikan setiap orang harus menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif jika ingin merebut setiap peluang yang ada. Selain itu, tanpa mental yang kuat dan potensi mempraktikkan setiap teori yang diperoleh dari dunia pendidikan seseorang tidak akan mampu bertahan. Lebih lagi, jumlah lapangan kerja yang terbatas, timpang dengan jumlah pencari kerja. Banyak orang terdidik, lulusan SMA, sarjana maupun pascasarjana yang menjadi pengangguran. Jumlah wirausaha di Indonesia juga masih minim, hanya sekitar 0,18% dari total penduduk, padahal negara dikatakan maju jika negara tersebut memiliki wirausaha minimum 2% dari total penduduk. Saat ini ekonomi kreatif menjadi pusat perhatian tersendiri bagi pemerintah, karena sektor ini terbukti mampu menyumbang GDP yang cukup besar dengan pertumbuhan yang signifikan, hampir 10% tiap tahun. Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk menjadi kota kreatif terkemuka di dunia. Ini dilandasi oleh terus bertambahnya *start.up* industri kreatif. Untuk memulai bisnis saat ini tidak bisa spekulatif, harus didesain melalui suatu tool yang bernama *Business Model*. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pelatihan *Business Model Generation* bagi siswa SMA Diponegoro Tumpang.

Keywords: *Business Model Canvas, Bisnis, Pandemi*

Pendahuluan

Sebagai dampak dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia salah satunya adalah dibidang pendidikan. Siswa Harus belajar secara daring melakukan berbagai aktifitasnya di rumah. Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia. Model pembelajaran ini dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020).

Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali Referensi menggunakan (Makarim, 2020). Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar (Aji, 2020b). Lebih dari satu semester pembelajaran dilakukan secara daring, namun pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal (Rosali, 2020). Tidak sedikit dari siswa yang mengalami kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran daring. Salah satu diantaranya adalah jaringan internet yang tidak sama di setiap daerah.

SMA Diponegoro tumpang adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Diponegoro Tumpang. SMA Diponegoro Tumpang yang berdiri tepatnya tanggal 17 Juli 1980 (Smadita, 2019) Tujuan didirikannya Sekolah ini adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan (IPTEK), terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Banyak siswanya yang juga mempunyai usaha namun tidak berjalan dengan lancar. Perencanaan dan konsep bisnis yang minim membuat usaha siswa tidak berjalan dengan lancar. Di dalam sebuah bisnis, beberapa orang yang mengoperasikan agar kegiatan usaha terus berjalan (Narogong & Road, 2017). Di dalam sebuah bisnis juga memerlukan strategi, manajemen, maupun sistem yang mempermudah orang-orang di dalamnya untuk bekerja secara efektif dan sesuai *tujuan* yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Herawati & Lindriati, 2019) "*Business model canvas (BMC) is a strategic management and lean start-up template for developing new or documenting existing business models*" mempunyai arti BMC merupakan manajemen strategis dan templat awal yang ramping untuk mengembangkan atau mendokumentasikan model bisnis yang sudah ada. BMC sangat diperlukan dalam memulai bisnis. Persaingan usaha yang sangat tinggi Salah satu cara yang digunakan perusahaan atau pelaku usaha untuk dapat bersaing dan berkembang adalah menciptakan strategi – strategi yang baru. Tantangan terbesar dalam sebuah organisasi yakni dapat mendesain sebuah model bisnis yang baru dan inovatif (Wardhanie & Kumalawati, 2018a).

Pada umumnya siswa SMA masih sangat bergantung pada ekonomi keluarga namun terdapat beberapa siswa yang sangat bersemangat dalam mengembangkan bisnisnya. Keterbatasan waktu dan jarak bertemu membuat tim pengabdian masyarakat untuk tetap mengajarkan kepada siswa tentang strategi yang harus disiapkan sebelum memulai bisnis. Kejadian ini yang melatarbelakangi penulis untuk membantu siswa dalam menyiapkan strategi bisnisnya melalui kegiatan pelatihan Business Model Canvas Dalam Membangun Bisnis di Masa Pandemi.

SMA Diponegoro Tumpang sendiri memiliki murid dengan berbagai potensi bisnis yang bisa dikembangkan. SMA Diponegoro Tumpang merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Diponegoro Tumpang (sebelum bernama Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Diponegoro /YPPD). SMA Diponegoro Tumpang yang berdiri tepatnya tanggal 17 Juli 1980. SMA Diponegoro Tumpang merupakan sekolah menengah umum yang memasukkan pendidikan islami dalam proses pembelajarannya (seperti Aqidah akhlaq, pendidikan Alqur'an, Aswaja, dll) dalam proses yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan SMA Plus. Tujuan dari hal ini tentunya adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan (IPTEK), terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Sebagian besar siswa SMA diponegoro banyak yang berbisnis, namun hampir seluruh siswa yang berbisnis tidak mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk berbisnis. Kebutuhan siswa untuk merancang bisnisnya yang lebih baik membuat Tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang Business Model Generation untuk merancang bisnisnya lebih baik lagi. Saat ini ekonomi kreatif menjadi pusat perhatian tersendiri bagi pemerintah, karena sektor ini terbukti mampu menyumbang GDP yang cukup besar dengan pertumbuhan yang signifikan, hampir 10% tiap tahun. Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk menjadi kota kreatif terkemuka di dunia. Ini dilandasi oleh terus bertambahnya start.up industri kreatif. Untuk memulai bisnis di saat ini tidak bisa spekulatif, harus didesain melalui suatu *tool* yang bernama *Business Model*. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pelatihan *Business Model Generation* bagi siswa SMA Diponegoro Tumpang. Pembuatan *Business Model generation* Bagi siswa SMA. meningkatkan skill siswa untuk membuat model bisnisnya yang akandijadikan acuan dalam menjalankan bisnisnya.

Metode

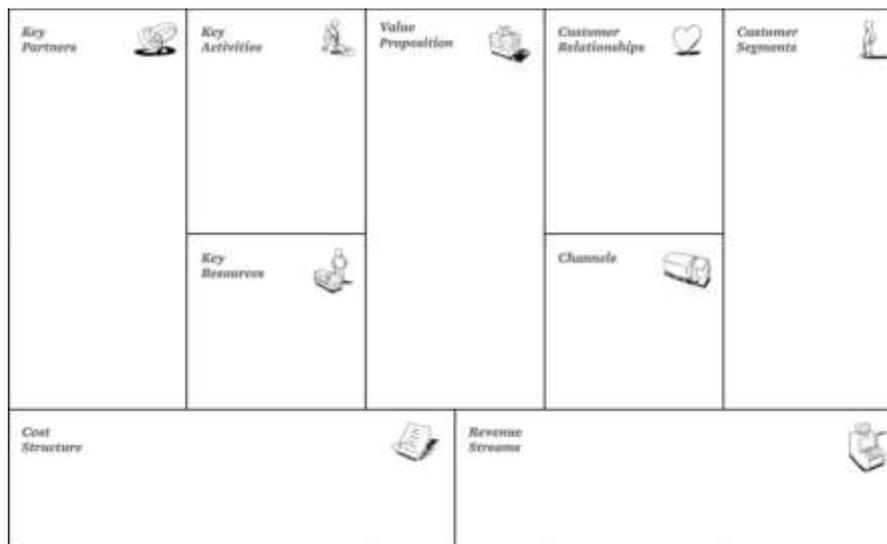
Materi disampaikan melalui teknik ceramah, tanya jawab, dan praktik serta sharing sebagai penutup dengan peserta pengabdian masyarakat. Pelatihan diberikan oleh pemateri yang kompeten di bidang ekonomi manajemen khususnya kewirausahaan. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring sekaligus mengantisipasi situasi pandemi yang sedang berlangsung. Pelatihan ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peserta akan dijelaskan terlebih dahulu apakah yang dimaksud

dengan *Business Model Generation*. Kedua, peserta akan mencoba praktik membuat *Business Model Generation*. Ketiga, peserta diperbolehkan untuk konsultasi gratis bagaimana menggunakan *Business Model Generation*.

Business model canvas memiliki keunggulan dalam analisis model bisnis yaitu mampu menggambarkan secara sederhana dan menyeluruh terhadap kondisi suatu perusahaan saat ini berdasarkan segmen konsumen, value yang ditawarkan, jalur penawaran nilai, hubungan dengan pelanggan, aliran pendapatan, aset vital, mitra kerja sama, serta struktur biaya yang dimiliki (Rainaldo et al., 2017)

Pada tahapan perencanaan bisnis model kanvas, beberapa hal yang harus dilakukan adalah menentukan hipotesis awal komponen-komponen dalam *Business Model Canvas* untuk usaha masing masing siswa. Komponen-komponen bisnis dalam model bisnis awal ini kemudian diuji kesesuaiannya sehingga diperoleh perubahan-perubahan untuk perbaikan komponen-komponen *Business Model Canvas* berdasarkan masukan-masukan yang ada.

Berikut adalah *Business Model Canvas* yang digunakan dalam kegiatan pelatihan siswa sma terhadap rencana pengembangan bisnisnya. Terdapat beberapa unsur dalam pelatihan *business model canvas* diantaranya yaitu *key partners*, *key activity*, *value proposition*, *customer relationship*, *customer segment*, *key resource*, *channels*, *cost structure*, dan *revenue stream* yang secara rinci dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Business Model Canvas

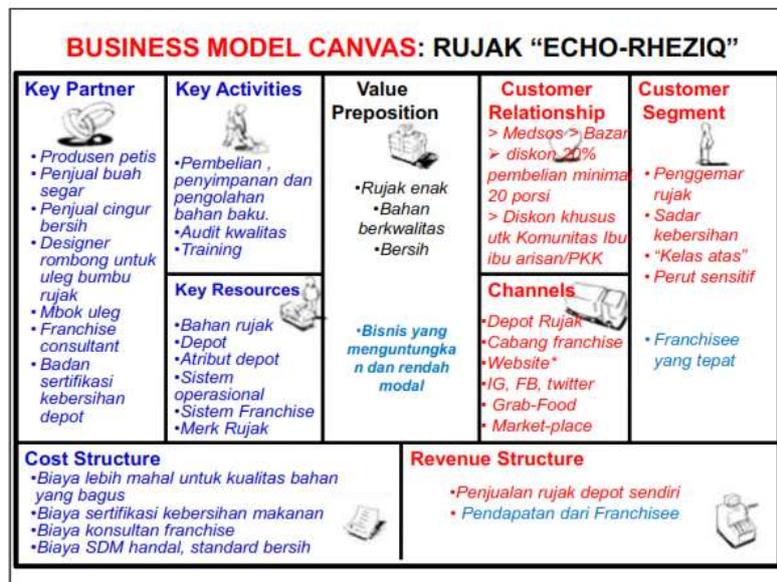
Hasil

Salah satu model bisnis yang dinilai efektif oleh tim tim pengabdian masyarakat adalah *business model canvas*. *Business Model Canvas* adalah sebuah tools yang dikembangkan oleh Alexander Osterwalder, yang dipopulerkan melalui bukunya *Business Model Generation*. *Business Model Canvas* adalah strategi

manajemen untuk merencanakan konsep bisnis, infrastruktur maupun keuangan perusahaan dan biasanya dipakai oleh pebisnis pemula (*Start-Up*). Siswa SMA Diponegoro Tumpang adalah siswa yang sangat aktif dalam menjalankan bisnis, namun bisnisnya belum banyak mengalami perkembangan. Hal ini disebabkan salah satu faktornya yaitu perencanaan yang kurang dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam pengabdian masyarakat ini terhadap perkembangan bisnis siswa SMA Diponegoro sebelum siswa merancang *Business Model Canvas* usaha masing masing diajarkan tentang *design thinking*. Desain bukan hanya sekedar membuat sebuah produk atau aplikasi yang akan laku di pasaran, memiliki bentuk yang indah dan menarik, atau mudah untuk dibuat. Desain adalah mengenai, menciptakan sesuatu yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pengguna atau orang-orang. Kebutuhan untuk bisa mendasain suatu produk sangat dibutuhkan.

Pada pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pembahasan business model canvas setelah mempelajari *design thinking*. Beberapa unsur dari business model canvas yang diajarkan pada siswa yaitu *key partners, key activity, value proposition, customer relationship, customer segment, key resource, channels, cost structure, dan revenue stream*. Salah satu bentuk business model canvas siswa yang diberikan kepada siswa SMA Diponegoro.



Gambar 2. Business Model Canvas Rujak Echo Rheziq

Customer segment adalah Elemen pertama yang harus miliki dalam memulai *bisnis* yaitu menentukan segmen pelanggan mana yang akan menjadi target bisnis. Kasus yang terjadi pada pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *customer segment* diantaranya yaitu para komunitas penggemar rujak, para pelanggan yang sadar kebersihan, para pelanggan dengan ekonomi menengah keatas dan juga para penggemar rujak namun mempunyai perut yang sensitif.

Customer relationship adalah suatu cara untuk menarik suatu pelanggan yang menjadi hal sangat penting dalam sebuah bisnis. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *customer relationship*-nya diantaranya adalah media social yang lebih ditingkatkan, perlu mengadakan diskon 20% untuk pembelian minimal 20 porsi, dan juga pemberian diskon khusus komunitas ibu-ibu arisan. Latar belakang diberlakukannya unsur *customer relationship* diantaranya yaitu menarik minat para pelanggan.

Key partners adalah suatu unsur yang berfungsi untuk pengorganisasian aliran suatu barang atau layanan lainnya. Kasus yang terjadi pada pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *Key Partner*-nya adalah produsen petis, penjual buah segar, penjual cingur yang bersih, designer rompong untuk proses uleg bumbu rujak, *franchise consultant*, dan juga badan sertifikasi kebersihan depot rujak. Semua *key partner* tersebut bekerjasama dan dapat ditingkatkan ke beberapa perusahaan atau usaha lainnya untuk meningkatkan performa usaha agar lebih cepat meningkat.

Key activities adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan produktivitas bisnis, yang ada kaitannya juga dengan sebuah produk. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *Key activities*-nya diantaranya adalah pembelian penyimpanan dan pengolahan baku, audit kualitas dan juga training. Kegiatan itu dapat diprediksi dapat membantu untuk memperlancar kegiatan rujak echo rheziq. produk atau jasa akan lebih dikenal dan diterima banyak orang.

Value Proposition adalah penjelasan dan rincian dari keunggulan produk, dan apa saja sebenarnya poin-poin yang bisa mendatangkan manfaat yang ditawarkan perusahaan bagi target pelanggannya. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *value proposition*-nya diantaranya yaitu rujak enak, bahan berkualitas, dan juga bersih. *Value proposition* memberi kesempatan untuk menjabarkan kekuatan dan keunggulan yang membedakan bisnis dengan bisnis yang lain, atau keunikan usaha siswa.

Key Resource adalah Semua jenis sumber daya, mulai dari pengelolaan bahan baku, penataan sumber daya manusia, dan penataan proses operasional harus kamu perhatikan saat membuat model bisnis. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *key resource* diantaranya yaitu bahan rujak yang terdiri dari buah dan bumbunya, depot, atribut dan kelengkapan depot rujak, sistem operasional depot rujak, sistem franchise dan merek rujak. *Key resource* menjadi hal yang sangat penting karena berdampak pada jangka panjang bisnis.

Channels adalah usaha untuk menyampaikan produk kepada konsumen. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *channels* diantaranya adalah depot rujak itu sendiri, membuka cabang *franchise*, membuat *website*, mengembangkan sosial media yang terdiri dari Instagram, facebook, twitter, membuka layanan untuk *grab food* atau *go food* dan juga mengembangkan *market place*. Melalui penggunaan channels yang tepat, siswa dapat menyampaikan *value propositions* kepada *customer segments*.

Revenue Structure merupakan bagian yang paling vital, di mana organisasi memperoleh pendapatan dari pelanggan. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *revenue structure* diantaranya adalah penjualan rujak di depot sendiri dan juga melalui *franchise*. Unsur ini harus dikelola semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan bisnis. Bahan baku, produk, atau kinerja harus dimanfaatkan secara maksimal.

Cost Structure adalah unsur terakhir yang tidak kalah pentingnya dengan kedelapan elemen lainnya yaitu struktur pembiayaan bisnis. Mengelola biaya secara efisien akan membuat bisnis yang dijalani menjadi lebih hemat dan bisa meminimalkan risiko kerugian. Kasus yang terjadi pada bisnis rujak Echo Rheziq yang menjadi *cost structure* diantaranya adalah biaya lebih mahal untuk kualitas bahan yang bagus, biaya sertifikasi kebersihan makanan, biaya konsultan *franchise*, dan juga biaya sumber daya manusia yang handal, standar bersih. Pada elemen terakhir ini, tentu dibutuhkan laporan keuangan yang tepat.

Delapan unsur dari penerapan business model canvas pada bisnis siswa SMA Diponegoro dalam merumuskan konsep bisnis menjadi lebih sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pelatihan *Business Model Canvas* mempunyai beberapa manfaat dalam kegiatan bisnis siswa. Hal ini tertulis dalam beberapa manfaat siswa setelah melakukan kegiatan pelatihan diantaranya yaitu pertama *business model canvas* membuat bisnis lebih cepat. Siswa yang ingin menjadi pengusaha atau berniat untuk meluncurkan usaha startup dengan biaya rendah cocok untuk menggunakan metode ini. *Business model canvas* dengan lebih cepat dapat membuat ide bisnis yang telah ada dapat langsung diwujudkan tanpa merasa repot.

Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa *business model canvas* membuat diskusi bisnis lebih terstruktur. Dengan menggunakan bisnis model ini, siswa tidak perlu membuat rencana bisnis yang sangat panjang dan menghabiskan banyak waktu serta kertas untuk menulis rencana bisnis yang ingin dibangun. Selain itu siswa dapat mengetahui nilai proporsi. Nilai proporsi mempunyai arti bagaimana penempatan antara konsumen dengan produk yang ada dalam sebuah bisnisnya siswa SMA Diponegoro. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat mengetahui nilai proporsi seperti apa layanan yang telah diterima konsumen dari perusahaan. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui masalah konsumen misalnya pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sudah baik atau belum.

Sebagai dampak dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia salah satunya adalah dibidang pendidikan. Siswa Harus belajar secara daring melakukan berbagai aktifitasnya di rumah. Sebenarnya pembelajaran daring ini bukan hal baru bagi Indonesia. Model pembelajaran ini dikembangkan sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Artinya sebelum adanya wabah virus ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode tersebut (Cahyani, Listiana, Puteri, et al., 2020).

Tetapi tidak semua lembaga yang mengaplikasikan, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Dengan adanya wabah virus ini, membuat dan mengharuskan seluruh sekolah, perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, menggunakan metode pembelajaran daring tanpa terkecuali Referensi menggunakan (Mendikbud, 2020). Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar (Aji, 2020a). Lebih dari satu semester pembelajaran dilakukan secara daring, namun pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang ideal (Rosali, 2020). Tidak sedikit dari siswa yang mengalami kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran daring. Salah satu diantaranya adalah jaringan internet yang tidak sama di setiap daerah.

SMA Diponegoro Tumpang adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Diponegoro Tumpang. SMA Diponegoro Tumpang yang berdiri tepatnya tanggal 17 Juli 1980 (Smadita, 2019). Tujuan didirikannya Sekolah ini adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan (IPTEK), terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Banyak siswanya yang juga mempunyai usaha namun tidak berjalan dengan lancar. Perencanaan dan konsep bisnis yang minim membuat usaha siswa tidak berjalan dengan lancar. Di dalam sebuah bisnis, beberapa orang yang mengoperasikan agar kegiatan usaha terus berjalan (Narogong & Road, 2017). Di dalam sebuah bisnis juga memerlukan strategi, manajemen, maupun sistem yang mempermudah orang-orang di dalamnya untuk bekerja secara efektif dan sesuai *tujuan* yang dimiliki perusahaan.

Menurut (Herawati et al., 2019) "*Business model canvas (BMC) is a strategic management and lean start-up template for developing new or documenting existing business models*" mempunyai arti BMC merupakan manajemen strategis dan templat awal yang ramping untuk mengembangkan atau mendokumentasikan model bisnis yang sudah ada. BMC sangat diperlukan dalam memulai bisnis. Persaingan usaha yang sangat tinggi Salah satu cara yang digunakan perusahaan atau pelaku usaha untuk dapat bersaing dan berkembang adalah menciptakan strategi – strategi yang baru. Tantangan terbesar dalam sebuah organisasi yakni dapat mendesain sebuah model bisnis yang baru dan inovatif (Wardhanie & Kumalawati, 2018b).

Pada umumnya siswa SMA masih sangat bergantung pada ekonomi keluarga namun terdapat beberapa siswa yang sangat bersemangat dalam mengembangkan bisnisnya. Keterbatasan waktu dan jarak bertemu membuat tim pengabdian masyarakat untuk tetap mengajarkan kepada siswa tentang strategi yang harus disiapkan sebelum memulai bisnis. Kejadian ini yang melatarbelakangi penulis untuk membantu siswa dalam menyiapkan strategi bisnisnya melalui kegiatan pelatihan Business Model Canvas Dalam Membangun Bisnis di Masa Pandemi.

SMA Diponegoro Tumpang sendiri memiliki murid dengan berbagai potensi bisnis yang bisa dikembangkan. SMA Diponegoro Tumpang merupakan lembaga

pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Diponegoro Tumpang (sebelum bernama Yayasan Pendidikan dan Pengajaran Diponegoro /YPPD). SMA Diponegoro Tumpang yang berdiri tepatnya tanggal 17 Juli 1980. SMA Diponegoro Tumpang merupakan sekolah menengah umum yang memasukkan pendidikan islami dalam proses pembelajarannya (seperti Aqidah akhlaq, pendidikan Alqur'an, Aswaja, dll) dalam proses yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan SMA Plus. Tujuan dari hal ini tentunya adalah untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya, sehingga nantinya akan diperoleh sumber daya manusia yang berpengetahuan (IPTEK), terampil, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Sebagian besar siswa SMA diponegoro banyak yang berbisnis, namun hampir seluruh siswa yang berbisnis tidak mempunyai bekal ilmu yang cukup untuk berbisnis. Kebutuhan siswa untuk merancang bisnisnya yang lebih baik membuat Tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan tentang Business Model Generation untuk merancang bisnisnya lebih baik lagi. Saat ini ekonomi kreatif menjadi pusat perhatian tersendiri bagi pemerintah, karena sektor ini terbukti mampu menyumbang GDP yang cukup besar dengan pertumbuhan yang signifikan, hampir 10% tiap tahun. Kota Malang merupakan salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk menjadi kota kreatif terkemuka di dunia. Ini dilandasi oleh terus bertambahnya start.up industri kreatif. Untuk memulai bisnis di saat ini tidak bisa spekulatif, harus didesain melalui suatu *tool* yang bernama *Business Model*. Oleh karena itu dalam pengabdian masyarakat ini akan dilakukan pelatihan *Business Model Generation* bagi siswa SMA Diponegoro Tumpang. Pembuatan *Business Model generation* Bagi siswa SMA. meningkatkan skill siswa untuk memmbuat model bisnisnya yang akandijadikan acuan dalam menjalankan bisnisnya.



Gambar 3. Pentingnya *Business Model Canvas*

Gambar 3 menunjukkan pentingnya *business model canvas* dalam permulaan bisnis khususnya siswa yang memulai bisnis. Dengan selembar kertas atau kanvas secara visual seorang pebisnis pemula dapat merancang ide, menguji logika berpikir dan mengevaluasi asumsi bagaimana bisnis dijalankan.

Diskusi

Hal yang menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan pentingnya *business model canvas* bagi siswa SMA Diponegoro adalah keinginan siswa untuk menjalankan bisnis dengan rencana bisnis yang baik. Pengalaman menjalankan bisnis tanpa perencanaan membuat bisnis yang dijalankan beberapa siswa tidak dapat berjalan dengan lancar.

Keinginan kuat siswa untuk belajar dalam perencanaan bisnis membuat tim pengabdian masyarakat bersemangat untuk mengadakan kegiatan pelatihan *business model canvas* bagi siswa SMA Diponegoro dengan harapan dapat membantu keresahan siswa dalam menjalankan bisnisnya.



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat terdiri dari para dosen yang dibantu oleh mahasiswa baik dari fakultas teknologi dan desain dan juga dari fakultas ekonomi dan bisnis dengan kemampuan yang berbeda-beda sesuai bidangnya dapat membantu kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan *Business Model Canvas* Secara Virtual

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh peserta pelatihan dengan baik terbukti dengan adanya evaluasi melalui beberapa pertanyaan yang diberikan pada akhir sesi dan juga pada hasil pekerjaan business model canvas masing masing siswa terhadap bisnis yang akan dijalankan.

Kesimpulan

Business Model Canvas dengan beberapa unsur yaitu *key partners*, *key activity*, *value proposition*, *customer relationship*, *customer segment*, *key resource*, *channels*, *cost structure*, dan *revenue stream* dapat membantu siswa SMA diponegoro untuk merancang bisnis. Hanya dengan selembar kertas atau kanvas secara visual siswa sebagai pebisnis pemula dapat merancang ide, menguji logika berpikir dan mengevaluasi asumsi bagaimana bisnis dijalankan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari beberapa pihak diantaranya yaitu Intitut Teknologi dan Bisnis Asia Malang sebagai payung tim pengabdian masyarakat dan pengabdian masyarakat yaitu LP2M. selain itu sebagai mitra pengabdian masyarakat yaitu SMA Diponegoro Tumpang Malang.

Daftar Referensi

Aji, R. H. S. (2020a). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 | IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 2715–4793. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Herawati, N., & Lindriati, T. (2019). Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Kedelai Edamame Goreng. *Jurnal Agroteknologi*, 13(1), 42–51. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i01.8554>
- Makarim, N. A. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Drurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)* (No. 4). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>
- Mendikbud. (2020). *SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. 8 Mei. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020>
- Narogong, R., & Road, B. (2017). Business Model In Electricity Industry Using Business Model Canvas Approach ; The Case Of PT. XYZ. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 3(1), 52–63.
- Rainaldo, BM, W., & Y, R. (2017). Analisis Business Model Canvas Pada Operator Jasa. *JURNAL SAINS DAN SENI ITS*, 6(2), 2–6.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID -19 Di. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1, 21–30.
- Smadita. (2019). *SMA Diponegoro Tumpang*. Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Diponegoro_Tumpang
- Wardhanie, A. P., & Kumalawati, D. (2018a). Analisis business model canvas pada perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya dalam meningkatkan kualitas perguruan tinggi. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 124–132.

Edukasi Pembuatan Desain Grafis Menarik Menggunakan Aplikasi Canva

Adriani Kala'lembang¹, Lilis Widayanti^{2*}, Widya Adharyanty Rahayu³, Suastika Yulia Riska⁴, Yudistira Arya Sapoetra⁵

¹⁻⁵Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

*Corresponding author

E-mail: lilis.widayanti@asia.ac.id

Article History:

Received: 21-09-2021

Revised: 01-11-2021

Accepted: 01-11-2021

Abstract: *One of the capabilities that need to be updated in the era of the COVID-19 pandemic is the ability to utilize technology to disseminate information and communication. In disseminating information, it is necessary to have a media that supports the delivery of information, one of which is design media. Canva is a graphic design application that can help design, create, and edit designs for beginners. These designs can be in the form of greeting cards, posters, brochures, infographics, and even presentations. The service is carried out in partnership with the Mahardika Vocational School of Karangploso. The training material on designing using Canva is focused on poster design. This activity takes place with the transfer of knowledge and technology in the form of Canva training in designing more attractive posters. There are three sessions in the training, an introduction and understanding session, an implementation session, and a training simulation session. The training is carried out through online meetings using the Zoom Meeting application. The training was attended by 27 participants who were students of the Mahardika Vocational School of Karangploso. The evaluation results obtained from the google form score showed an average score of 8.4. These results indicate a positive response from the participants.*

Keywords:

Covid-19 Pandemic, Training, Canva.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini semakin berkembang pesat, baik teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi semua aspek kehidupan. Terlebih lagi pada era new normal akibat pandemi virus corona menuntut semua orang untuk selalu update dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu perkembangan teknologi dan informasi juga harus diimbangi dengan perkembangan desain yang berkualitas. Desain grafis lahir dari kebutuhan komunikasi antar manusia melalui media visual yang dimulai dari abad ke-19 hingga jaman modern (Dewojati, 2015).

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan yaitu canva. Canva didirikan oleh Melanie Perkins pada tahun 2012. Canva merupakan tools aplikasi desain grafis yang dapat membantu dalam membuat, merancang, atau mengedit desain bagi pemula secara online. Desain tersebut dapat berupa desain kartu ucapan, poster, brosur, infografik, bahkan presentasi. Canva dapat digunakan dalam beberapa versi yaitu web, iPhone, dan android. Ada beberapa kelebihan canva seperti memiliki beragam desain grafis yang menarik, bermanfaat untuk mengasah kreativitas, lebih menghemat waktu dalam desain, praktis, memiliki kualitas gambar dengan resolusi yang baik, dapat mendukung kolaborasi, bisa mendesain dengan PC atau Android, dan hasil dapat diunduh dalam bentuk jpg dan pdf (Tanjung & Faiza, 2019).

Canva menyediakan desain beragam dan menarik yang membuat penyampaian informasi tidak membosankan (Pelangi, 2020). Fitur utama yang membuat jutaan orang menyukai canva adalah ketersediaan template yang sangat beragam, walaupun beberapa di antaranya berbayar. Selain itu sebagai aplikasi online, canva juga membutuhkan dukungan internet yang menyebabkan kebutuhan akan paket data (Resmini' et al., 2021). Tapi, walaupun terdapat kekurangan tersebut, beberapa desain dalam opsi gratis sudah lebih dari cukup untuk dipakai di berbagai acara atau kepentingan. Pilihan gratis Canva tidak akan habis meskipun dipakai untuk desain poster acara berbeda setiap minggunya. Jadi, sudah lebih dari cukup. Tinggal bagaimana kreativitas pengguna dalam merancang poster yang menarik.

SMK Mahardika Karangploso Malang merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Malang, provinsi Jawa Timur. Adapun Nomor pokok sekolah nasional (NPSN) untuk SMK Mahardika Karangploso Malang ini adalah 20549520. SMK tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan program keahlian teknik pemesinan dan teknik komputer dan jaringan. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat nyaman mungkin bagi murid dan siswa.

Dengan keahlian yang dimiliki oleh siswa-siswi dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi, siswa-siswa perlu untuk mengupgrade kemampuan mereka sebagai penunjang keilmuan yang dimiliki. Kemampuan tidak hanya sebatas pada pemilihan jurusan namun juga perlu tambahan keahlian lainnya seperti keahlian dalam mendesain. Saat sekarang, keahlian dalam mendesain sangat diperlukan baik desain poster, undangan dan lain sebagainya. Maka dari itu, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dapat meningkatkan kemampuan dalam mendesain.

Berdasarkan permasalahan mitra, dosen sebagai pelaksana PKM dengan dibantu oleh 2 mahasiswa program studi Informatika menawarkan solusi untuk meningkatkan kemampuan desain untuk membuat desain-desain yang menarik. Dengan adanya peran mahasiswa program studi Informatika diharapkan dapat membantu kelancaran proses pelatihan dan mempercepat pencapaian hasil tujuan kegiatan. Pelaksanaan PKM menawarkan solusi berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi berupa pelatihan menggunakan canva dalam mendesain poster yang lebih menarik.

Metode

Langkah-langkah yang ditempuh guna tercapainya kegiatan yang dijalin dengan mitra pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pengabdian yang Diusulkan

Saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pelatihan sebagai tahap awal tatap muka dengan mitra sebagai pelatihan. Diharapkan pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuandesain siswa-siswi secara optimal.

Berikut adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan:

- Sesi I : Pengenalan dan pemahaman canva
- Sesi II : Pengenalan cara pelaksanaan pelatihan
- Sesi III : Simulasi pelatihan

Pelatihan diberikan oleh tim pemateri Pengabdian kepada Masyarakat tentang canva. Setiap peserta anggota pelatihan akan diberikan sebuah modul pelatihan sebagai bahan pembelajaran awal sebelum pelatihan dilakukan yang terdiri dari: 1)

Panduan penggunaan canva; 2) Panduan pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan akan dilakukan sesuai dengan paparan berikut:

- a. Akses link zoom meeting
- b. Waktu menyesuaikan jadwal.

Mitra Pengabdian yang diusulkan adalah siswa-siswi SMK Mahardika Karangploso Malang. Langkah evaluasi pelaksanaan program pengabdian yang diusulkan agar dapat digunakan secara berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 1. Tim pengabdian akan menyampaikan materi untuk pelatihan.

Tabel 1. Langkah Evaluasi yang Diajukan

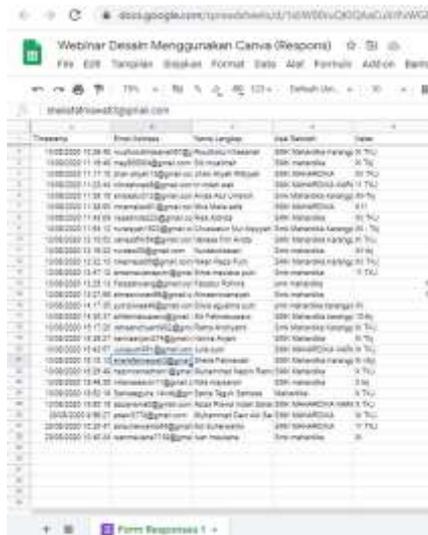
No	Evaluasi	Indikator	Bobot
1	Mitra memiliki kemampuan untuk menggunakan dan memiliki kreativitas	Pengetahuan pelatihan	90 %
		Hasil Pelatihan akan digunakan sebagai tambahan kemampuan dalam hal desain	10%
		Total	100%

Sumber: diolah, 2021.

Hasil Dan Diskusi

1. Produk yang Dihasilkan

Adapun kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 27 peserta yang ditunjukkan oleh tabel berikut:



Gambar 2. Respon daftar hadir peserta webinar

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan produk yang disebut dengan canva. Berikut ini adalah materi pelaksanaan pelatihan canva.

a. Pengertian Canva



Gambar 3. Materi pengenalan canva

Sebelum lebih jauh membahas mengenai *canva*, maka peserta pengabdian harus memahami dulu apa yang dimaksud dengan *canva*. *Canva* adalah aplikasi desain grafis, yang menjembatani penggunanya dalam urusan mendesain serta memudahkan pengguna dalam merancang berbagai jenis material kreatif secara online.

b. Fitur Canva

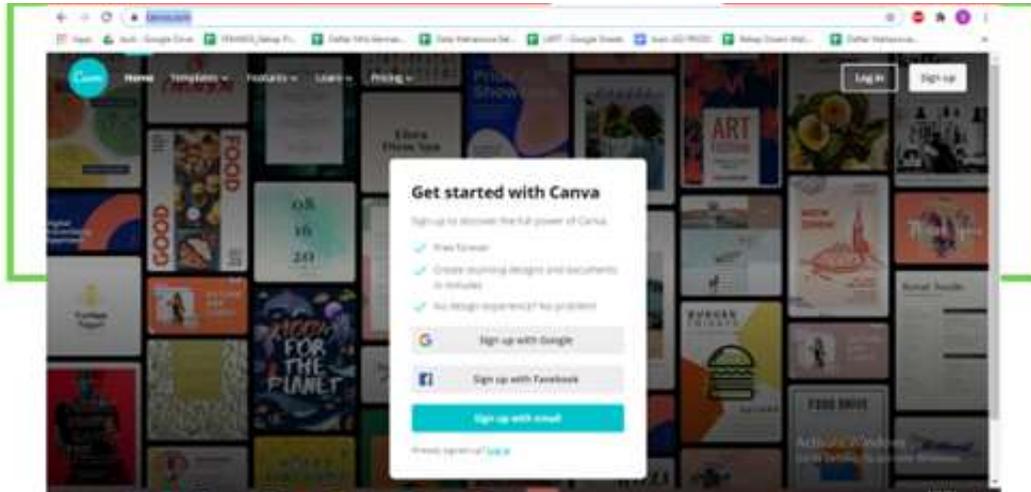
Fitur utama dan yang membuat jutaan orang menyukainya adalah ketersediaan template yang sangat beragam. Fitur yang disajikan sangat bervariasi, tinggal bagaimana kreativitas Anda dalam merancang gambar agar menarik.



Gambar 4. Materi fitur canva

c. Menggunakan Canva

Untuk menggunakan *canva*, maka Anda perlu mengakses <https://www.canva.com/> dari PC ataupun smartphon Anda.

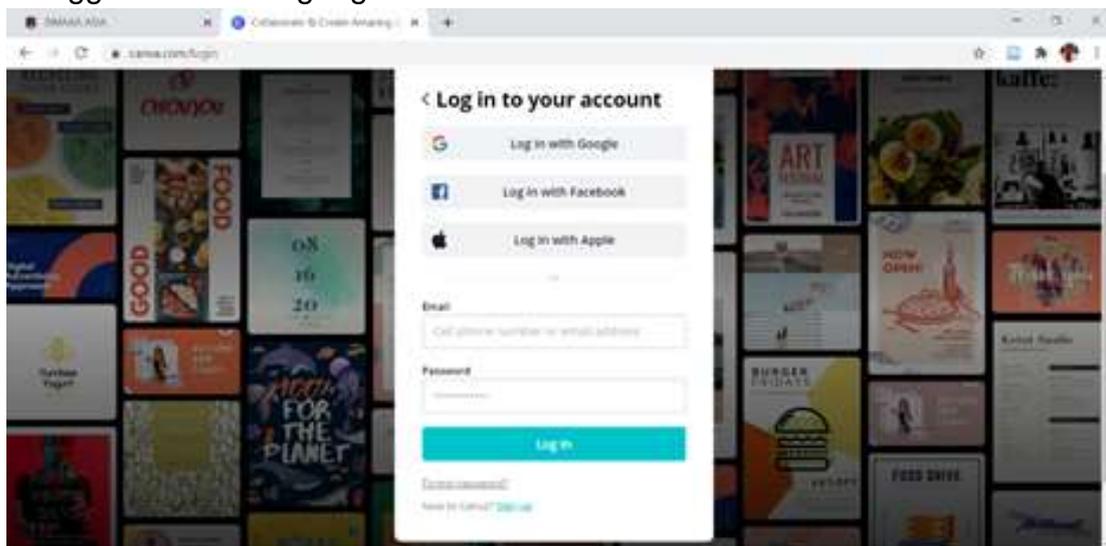


Gambar 5. Tampilan canva untuk pemula

d. Desain Poster

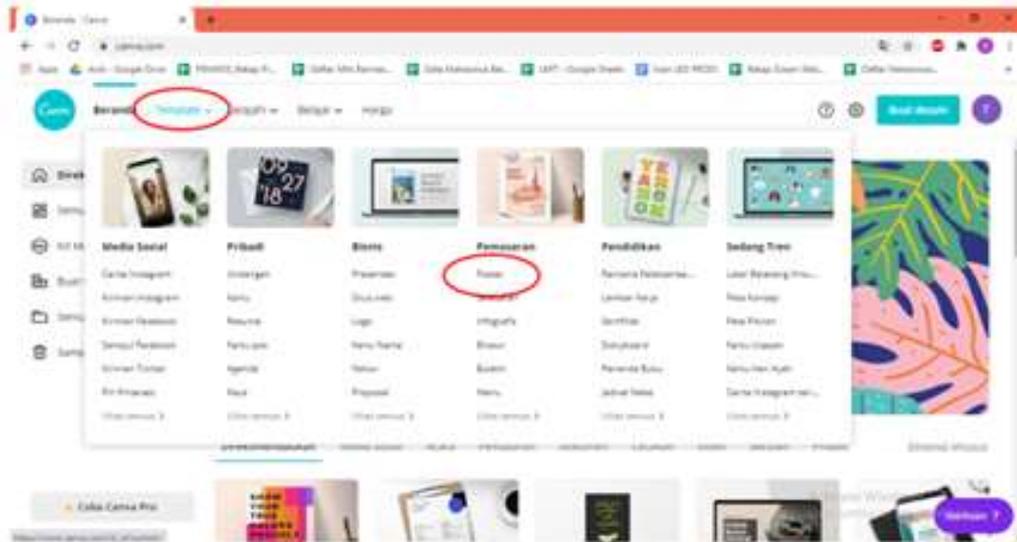
Untuk pengabdian saat ini, khusus membahas mengenai desain poster. Ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mendesain poster pada *canva*.

- 1) Buat akun *Canva* baru untuk mulai mendesain poster atau masuk menggunakan akun google / facebook.



Gambar 6. Login canva

2) Pilih dari galery / library template yang dirancang oleh para professional

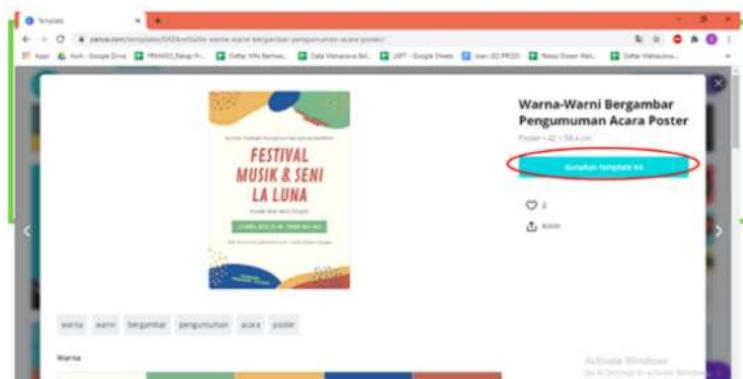


Gambar 6. Tampilan pilihan template pada canva

3) Unggah foto Anda sendiri atau pilih dari lebih dari 1 juta stok gambar di Canva



Gambar 7. Tampilan pilihan template poster



Gambar 8. Tampilan salah satu pilihan template poster

- 4) Perbaiki gambar, edit teks, atau tambah filter yang hingga menjadi desain yang mengagumkan



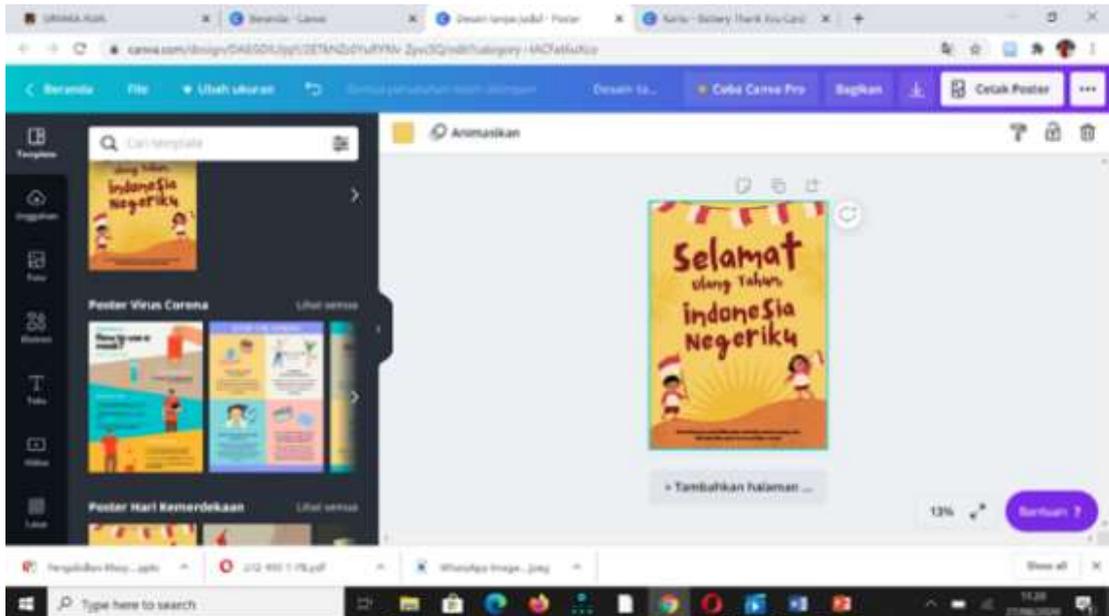
Gambar 10. Tampilan awal desain poster

- 5) Simpan dan bagikan
 e. Cara Menambah Gambar/Logo



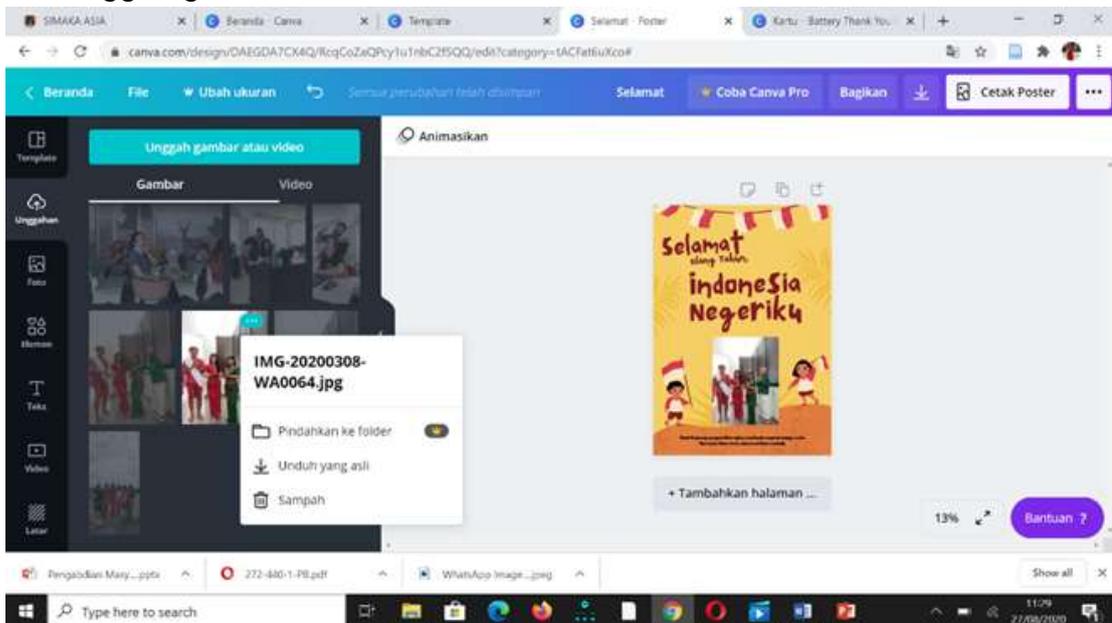
Gambar 11. Materi langkah mendesain menggunakan canva

1) Klik menu unggulan



Gambar 12. Menu unggulan

2) Klik unggah gambar atau video



Gambar 13. Cara menambah gambar atau video

Materi yang diberikan di rasa sangat bermanfaat bagi mitra pengabdian dalam hal ini adalah siswa siswi SMK Mahardika Malang. Hal ini terlihat dari antusias peserta dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 14. Sesi pemaparan materi *canva*



Gambar 15. Sebagian dari peserta yang mengikuti pelatihan

menggunakan *canva* mampu memberikan pengetahuan yang baru bagi siswa-siswi SMA Mahardika.

2. Dengan adanya *canva*, siswa-siswi dapat membuat poster dengan mudah dan cepat.
3. Hasil evaluasi menggunakan instrument google form menunjukkan rata-rata skor adalah 8,4 yang mana menunjukkan suatu respon positif dari para peserta.

Saran untuk ke depannya, dengan melihat ketertarikan siswa-siswi selama kegiatan webinar berlangsung, tim pelaksana pengabdian berencana untuk memberikan pelatihan dengan bahasan yang lain agar mitra dalam hal ini siswa-siswi mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas lagi dalam memanfaatkan teknologi.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang yang telah mendukung dalam pembiayaan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kepada SMK Mahardika Karangploso yang telah berkenan mendorong siswanya untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Referensi

- Dewojati, R. K. W. (2015). Desain Grafis Sebagai Media Ungkap Periklanan. *Imaji*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v7i2.6633>
- Pelangi, Garris. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Sasindo Unpam, Vol 8, No 2, Desember 2020 PEMANFAATAN*, 8(2), 79–96.
- Resmini', S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Sliwangi*, 04(02), 335–343.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>

Kegiatan Pembuatan Aplikasi Pengisian dan Laporan Nilai Ujian Menggunakan *Microsoft Access*

Yudo Devianto^{1*}, Saruni Dwiasnati²

^{1,2}Universitas Mercu Buana

*Corresponding author

E-mail: yudo.devianto@mercubuana.ac.id

Article History:

Received: 20-08-2020

Revised: 06-10-2020

Accepted: 05-05-2021

Abstract: Analisis situasi sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Analisis situasi diperlukan untuk mendapatkan data terkait kondisi fisik, sarana maupun prasarana yang ada di SD Negeri 05 Meruya Utara. Hasil analisis situasi inilah yang kemudian akan dijadikan pedoman dalam menentukan program kerja individu maupun kelompok. Tempat dimana akan dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah SD Negeri 05 Meruya Utara. Peserta yang akan terlibat dalam kegiatan ini adalah para guru dan tata usaha sekolah, mereka membutuhkan pembaharuan pengetahuan tentang aplikasi office tersebut. Salah satu aplikasi office yang dibutuhkan adalah Microsoft Access. Tahapan pelaksanaan yaitu melakukan koordinasi dengan Sekolah Dasar Negeri 05 Meruya Utara terkait siapa saja peserta yang akan mengikuti pelatihan, jumlah peserta, dan penjadwalan. Membatasi jumlah peserta 20 orang. Memberikan undangan kepada peserta untuk dapat hadir pada hari yang sudah ditentukan atau disepakati bersama. Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat, respons positif dari peserta pelatihan, meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan.

Keywords:

Microsoft Office, Microsoft Access, SD Negeri 05 Meruya Utara, Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pendahuluan

Analisis situasi sangat dibutuhkan untuk setiap kegiatan. Analisis situasi diperlukan untuk mendapatkan data terkait kondisi fisik, sarana maupun prasarana yang ada di SD Negeri 05 Meruya Utara. Hasil analisis situasi inilah yang kemudian akan dijadikan pedoman dalam menentukan program kerja individu maupun kelompok. Teknologi informasi yang terus berkembang, sebagai contoh perkembangan aplikasi office yang dimiliki oleh *Microsoft*. Oleh karena itu dibutuhkan pembaharuan atas perkembangan tersebut, yaitu pembaharuan atas pengetahuan para individu.

Tempat dimana akan dilakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, SD Negeri 05 Meruya Utara, yang akan terlibat dalam kegiatan ini adalah para tenaga pendidik, mereka membutuhkan pembaharuan pengetahuan tentang aplikasi office

tersebut. Gambaran Umum dan Profil Sekolah, sekolah yang didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor D.III-5502/c/12/75 pada tanggal 01 Oktober 1975 dengan NPSN 20101373. Berdasarkan data rekapitulasi yang diunduh pada tanggal 04 Desember 2018 jam 23:48, saat ini memiliki ruang sebanyak 25 ruang kelas, 1 ruang lab, dan 1 ruang perpustakaan. Saat ini memiliki 712 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 389 siswa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 323 siswi, dipimpin oleh kepala sekolah Dra. H. Lyes Nursiyati. Dengan guru sebanyak 31 orang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

Tabel. 1 Uraian Permasalahan Mitra

Pemasalahan Mitra	Uraian
Kurang Memahami manfaat lebih dari aplikasi <i>Microsoft Office</i> .	Para guru dan tata usaha masih kurang memahami akan manfaat lebih dari aplikasi <i>Microsoft Office</i> ini, salah satunya adalah <i>Microsoft Access</i> .

Sumber: diolah, 2020

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan umum tentang apa itu *Microsoft Access*, serta penggunaan *Microsoft Access* tersebut.
- b. Memberikan pengenalan tentang fitur-fitur yang ada pada *Microsoft Access* tersebut.
- c. Memberikan pelatihan dan tutorial dengan membuat contoh aplikasi pengisian dan laporan nilai ujian menggunakan *Microsoft Access* tersebut.
- d. Indikator Keberhasilan
 1. Para Guru dan Tata Usaha mampu membuat aplikasi pengisian dan pelaporan nilai ujian menggunakan *Microsoft Access*.
 2. Para Guru dan Tata Usaha antusias dengan membuat aplikasi pengisian dan pelaporan nilai ujian menggunakan *Microsoft Access*.

Diagram metode dari pelaksanaan PKM dapat terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

Hasil

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dalam dua tahap, yaitu tahap koordinasi dan tahap pelaksanaan. Pada tahap koordinasi, tim berkomunikasi dengan kepala sekolah SD Negeri 05 Meruya Utara, untuk membahas masalah yang tengah dihadapi, rencana pelatihan, dan pihak-pihak yang terlibat. Beberapa guru dan tata usaha dipilih untuk mengikuti pelatihan dimaksud.

Setelah menyepakati jadwal, pelatihan tersebut dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Januari 2020, di SD Negeri 05 Meruya Utara selama 6 jam mulai dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Materi yang dilatihkan yaitu, Pengantar dan penjelasan tentang *Microsoft Office* dan Pelatihan pembuatan aplikasi entri nilai ujian dengan

Microsoft Access, kegiatan PKM ini diikuti oleh beberapa kelompok PKM, kelompok saya sendiri melakukan pelatihan pada sesi satu. Adapun jadwal dan materi pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Jadwal dan Materi Pelatihan

Hari/Tanggal	Jam	Materi
24 Januari 2020	09.00 – 10.00	Pengantar dan penjelasan tentang <i>Microsoft Office</i> .
	10.05 – 12.00	Pelatihan pembuatan aplikasi entri nilai ujian dengan <i>Microsoft Access</i> .
	12.05 – 12.30	Istirahat/Makan Siang Pelatihan dilanjut oleh Tim PKM lain dengan pembahasan lain

Sumber: diolah, 2020

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, fasilitas proyektor disediakan oleh pihak sekolah, dan para peserta membawa laptop pribadi masing-masing, sehingga pada saat penyampaian materi dan praktek pelatihan dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Diskusi

Antusiasme pihak Sekolah Dasar 05 Meruya Utara, menyambut dengan baik tawaran kerjasama sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan level Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Dasar 05 Meruya Utara terlihat dari efektifitas dan tingkat kesulitan pengenalan aplikasi baru yang tidak terlalu memberatkan bagi peserta pelatihan. Situasi dan kondisi pelatihan

sangatlah kondusif dan memberikan kenyamanan bagi peserta pelatihan.



Gambar 4. Suasana Kegiatan Pelatihan

Potensi dan kemampuan pembelajaran dari Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Dasar 05 Meruya Utara peserta pelatihan terlihat baik, terbukti dari hasil observasi yang dilakukan selama pelatihan berlangsung. Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Dasar 05 Meruya Utara mampu mengikuti dan menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh para dosen tutor.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari dua tolak ukur sebagai berikut:

Tabel. 3 Tolak Ukur Keberhasilan Pelatihan

Tolak Ukur	Keterangan
Respons positif dari peserta pelatihan	Respons peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan mengadakan diskusi yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian masyarakat ini.
Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan	Keterampilan peserta akan di observasi saat pelatihan melalui pelatihan pembuatan aplikasi sederhana emnggunakan <i>Microsoft Access</i> .

Sumber: diolah, 2021



Gambar 5. Tim PKM Dengan Para Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah Dasar 05 Meruya Utara yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang teknologi informasi di luar proses pembelajaran yang diterima di luar pelatihan ini, dan dalam pelaksanaan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, yaitu pelatihan Kegiatan Pembuatan Aplikasi Pengisian dan Laporan Nilai Ujian Menggunakan *Microsoft Access* pada Wilayah Meruya Utara tidak ada kendala yang menghambat selama proses pelatihan. Sesuai dengan hasil evaluasi respons yang telah dilakukan, kami menyarankan hendaknya program-program pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara reguler dan berkala, melihat tingkat kebutuhan yang tinggi akan pengenalan aplikasi-aplikasi komputer yang baru dalam jangka waktu yang relatif singkat mengikuti perkembangan teknologi secara global.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami ucapkan terima kasih kepada ibu kepala sekolah SD Negeri 05 Meruya Utara atas kerjasamanya dan dukungannya atas kegiatan pelatihan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Referensi

- Kurniati, Siring, A., & Yasser, A. (2018). *Pengembangan Sistem Informasi Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Microsoft Acces Tingkat SMP Di Kabupaten Takalar*.
- Madcoms. (2014). *Microsoft Access 2013 Untuk Pemula*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwartika kusumadiarti, R., & Taufik Muttaqin, R. (2019). *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Di Toyota Auto 2000 PT. Astra Internasional Tbk Bandung*.
- Wagino, Ratna, S. Rahman, F. (2019). *Sistem Informasi Akademik Pada SMPN 2 Gambut Berbasis Desktop*.